KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* BERBANTU MEDIA *PREZI* DALAM PEMBELAJARAN IPS DITINJAU DARI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI DUKUHTENGAH KABUPATEN TEGAL

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memeroleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

Desi Riyani

1401415126

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran *Word Square* berbantu Media *Prezi* Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar IPS kelas III SDN Dukuhtengah Kabupaten Tegal" karya,

Nama : Desi Riyani

NIM : 1401415126

program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,	Tegal, 20 Mei 2019
Koordinator PGSD UPP Tegal	Pembimbing
Drs. Utoyo, M. Pd.	Dra. Sri Ismi Rahayu, M. Pd.
NIP 19620619 198703 1 001	NIP 19560414 198503 2 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran *Word Square* berbantu Media *Prezi* dalam Pembelajaran IPS Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III SD Negeri Dukuhtengah Kabupaten Tegal" karya,

nama : Desi Riyani

NIM : 1401415126

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang hari Rabu, 19 Juni 2019.

Semarang, 11 Juli 2019

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

Sekretaris,

Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji I,

Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

Penguji II,

Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji III,

Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.
NIP 19560414 198503 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Desi Riyani

NIM : 1401415126

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Judul : *Keefektifan Model Pembelajaran Word Square berbantu Media Prezi dalam Pembelajaran IPS Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III SD Negeri Dukuhtengah Kabupaten Tegal*

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya, pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 8 Juli 2019

Peneliti

METERAI TEMPEL

6000

Desi Riyani

1401415126

SURAT PERNYATAAN

PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI

DALAM PENULISAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Desi Riyani

NIM : 1401415126

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran *Word Square* berbantu Media *Prezi* dalam Pembelajaran IPS Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III SD Negeri Dukuhtengah Kabupaten Tegal",

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Tesis dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, 20 artikel dari jurnasil nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Tesis dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) karya ilmiah dosen UNNES minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

Atas pernyataan ini, Saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Rektor Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 8 Juli 2019

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal

Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Yang Menyatakan

Desi Riyani

1401415126

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al-Insyirah: 6-8)
2. MAN JADDA WAJADA (siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil), MAN SHABARA ZHAFIRA (siapa yang bersabar pasti beruntung), MAN SARA ALA DARBI WASHALA (siapa menapaki jalan-Nya akan sampai ke tujuan).
3. Jangan menunggu. Takkan pernah ada waktu yang tepat. (Napoleon Hill)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak Sodik dan Ibu Sugiarti, serta keluarga.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran *Word Square* berbantu Media *Prezi* dalam Pembelajaran IPS Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III SD Negeri Dukuhtengah Kabupaten Tegal". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memeroleh gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mendukung penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing, memotivasi, dan menyarankan dalam penyusunan skripsi.

6. Drs. Suwandi, M.Pd., penguji utama dan Drs. Utoyo, M.Pd., penguji satu yang telah memberi masukan pada peneliti.
7. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
8. Staf Tendik PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah membantu dalam hal administrasi.
9. Kepala Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas), Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Jamali, S.Pd.SD., Kepala SD Negeri Dukuhtengah Kabupaten Tegal dan Sakroni, S.Pd.SD., Kepala SD Kedawung Kabupaten Tegal yang telah mengijinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Warta, S.Pd.SD, guru kelas IIIA dan Kherwanjio, S.Pd.SD., guru kelas IIIB SD Negeri Dukuhtengah Kabupaten Tegal, serta Agustina Prasetyo Utami, S.Pd.SD, guru kelas III SD Negeri Kedawung Kabupaten Tegal yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
12. Teman-teman mahasiswa UNNES PGSD UPP Tegal angkatan 2015 yang memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan bermanfaat bagi para pembaca pada khususnya.

Tegal, 2019

Peneliti

Desi Riyani

1401415126

ABSTRAK

Riyani, Desi. 2019. *Keefektifan Model Pembelajaran Word Square berbantu Media Prezi dalam Pembelajaran IPS Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III SD Negeri Dukuhtengah Kabupaten Tegal*. Skripsi. Jurusan Pendidikaan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd. 381

Kata Kunci: Hasil Belajar; Media *Prezi*; Model Pembelajaran *Word Square;* Motivasi Belajar, Pembelajaran IPS.

Salah satu faktor kurang berhasilnya proses pembelajaran IPS adalah guru masih kurang inovatif dalam menerapkan model ataupun media pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran IPS. Dengan model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi*, pembelajaran akan aktif melibatkan siswa, dan materi disampaikan dengan media presentasi *Prezi* akan lebih menarik perhatian, dengan perhatian akan timbul motivasi belajar. Tujuan penelitian ini yaitu menguji keefektifan model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi* pada pembelajaran IPS kelas III materi mengenal uang antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi* dengan yang menerapkan model konvensional.

Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design.* Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Dukuhtengah Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 67 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IIIA dan IIIB. Sampel pada penelitian ini yaitu semua anggota populasi. Kelas IIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas IIIB sebagai kelas kontrol, uji coba instrumen dilakukan di kelas III SD Negeri Kedawung Kabupaten Tegal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, dokumentasi, observasi, tes, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data yaitu uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dan homogenitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan *independent samples t test* dan *one samples t test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis motivasi belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus *independent samples t test* menunjukkan bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,559 > 1,997), sehingga H_{01} ditolak. Perhitungan uji keefektifan motivasi belajar menggunakan uji *one samples t test* menunjukkan bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,970 > 2,035), sehingga H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis untuk hasil belajar siswa menggunakan rumus *independent samples t test* menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,747 > 1,997), sehingga H_{01} ditolak. Perhitungan uji keefektifan hasil belajar menggunakan uji *one samples t test* menunjukkan bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,432 > 2,035) , sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya penerapan model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi* terbukti efektif ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa daripada model konvensional.

DAFTAR ISI

Halaman

Judul i
Persetujuan Pembimbing ii
Pengesahan Ujian Skripsi iii
Pernyataan Keaslian Tulisan iv
Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi v
Moto dan Persembahan vi
Prakata vii
Abstrak ix
Daftar Isi x
Daftar Tabel xiv
Daftar Gambar xvi
Daftar Lampiran xvii

Bab

1. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 11
1.3 Pembatasan Masalah 12
1.4 Rumusan Masalah 12
1.5 Tujuan Penelitian 13
1.5.1 Tujuan Umum 13
1.5.2 Tujuan Khusus 13
1.6 Manfaat Penelitian 14
1.6.1 Manfaat Teoritis 15
1.6.2 Manfaat Praktis 15

2. KAJIAN PUSTAKA 17

2.1 Kajian Teori 17
2.1.1 Pengertian Belajar 17
2.1.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar 18
2.1.3 Motivasi Belajar 20
2.1.4 Hasil Belajar 22
2.1.5 Pembelajaran 23
2.1.6 Pembelajaran Efektif 25
2.1.7 Pembelajaran IPS SD 26
2.1.8 Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar 27
2.1.9 Media Pembelajaran 28
2.1.10 Media *Prezi* 30
2.1.11 Model Pembelajaran 32
2.1.12 Model pembelajaran Konvensional 33
2.1.13 Model Pembelajaran Kooperatif 34
2.1.14 Model pembelajaran *Word Square* 35
2.1.15 Materi Mengenal Uang 36
2.1.16 Pembelajaran IPS Materi Mengenal Uang dengan Model Pembelajaran *Word Square* berbantuan Media *Prezi* 38
2.2 Kajian Empiris 39
2.3 Kerangka Berpikir 56
2.4 Hipotesis Penelitian 57

3. METODE PENELITIAN 60
3.1 Desain Penelitian 60
3.2 Desain Eksperimen 61
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian 63
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian 63
3.4.1 Populasi 63
3.4.2 Sampel 64
3.5 Variabel Penelitian 65
3.5.1 Variabel Bebas 65

3.5.2 Variabel Terikat 65
3.6 Definisi Operasional Variabel 65
3.6.1 Variabel Model Pembelajaran*Word Square* Berbantuan Media *Prezi* 66
3.6.2 Variabel Motivasi Belajar Siswa 66
3.6.3 Variabel Hasil Belajar Siswa 67
3.7 Jenis Data dan Sumber Data 67
3.7.1 Jenis Data 67
3.7.2 Sumber Data 68
3.8 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 68
3.8.1 Teknik Pengumpulan Data 68
3.8.2 Instrumen Pengumpulan Data 72
3.9 Uji Instrumen 77
3.9.1 Uji Validitas 77
3.9.2 Uji Reliabilitas 81
3.10 Uji Prasyarat Analisis 87
3.10.1 Uji Normalitas 87
3.10.2 Uji Homogenitas 88
3.11 Teknik Analisis Data 88
3.11.1 Analisis Deskripsi Data 89
3.11.2 Analisis Statistik Data 91

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN 95
4.1 Hasil Penelitian 95
4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran 95
4.1.2 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian 107
4.1.3 Analisis Statistik Data Hasil Penelitian 129
4.2 Pembahasan 146
4.2.1 Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* berbantuan Media *Prezi* Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa 147
4.2.2 Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* berbantuan Media *Prezi* Ditinjau dari Hasil belajar Siswa 150

4.2.3 Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* berbantuan Media *Prezi* Lebih Tinggi Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa..... 153
4.2.4 Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* berbantuan Media *Prezi* Lebih Tinggi Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa 154
4.2.5 Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* berbantuan Media *Prezi* Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa..... 155
4.2.6 Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* berbantuan Media *Prezi* Ditinjaudari Hasil Belajar Siswa 159
4.3 Implikasi Penelitian 161

5. PENUTUP..... 163
5.1 Simpulan..... 163
5.2 Saran..... 165
5.2.1 Bagi Guru 166
5.2.2 Bagi Sekolah 166
5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan..... 167

DAFTAR PUSTAKA 169
LAMPIRAN..... 178

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Jumlah Siswa SD Negeri Dukuhtengah	64
3.2	Indikator Motivasi Belajar	75
3.3	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Uji Coba	79
3.4	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba	80
3.5	Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Uji Coba	82
3.6	Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba	82
3.7	Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba	84
3.8	Hasil Analisis Tingkat Daya Beda Soal Uji Coba	86
3.9	Klasifikasi Gain	94
4.1	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen	109
4.2	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran di Kelas Kontrol	110
4.3	Deskripsi Data Motivasi Awal Belajar Siswa	112
4.4	Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Motivasi Belajar Siswa	113
4.5	Deskripsi Data Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kognitif	113
4.6	Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kognitif	115
4.7	Deskripsi Data Nilai Tes Akhir Motivasi Belajar Siswa	117
4.8	Indeks Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen	122
4.9	Indeks Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol	125
4.10	Deskripsi Data Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif	126
4.11	Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Siswa	127
4.12	Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Motivasi Belajar Siswa	130
4.13	Hasil Uji Normalitas Data Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif	131
4.14	Hasil Uji Homogenitas Data Angket Motivasi Belajar Akhir	132
4.15	Hasil Uji Homogenitas Data Angket Motivasi Belajar Akhir	134
4.16	Hasil Analisis Uji Hipotesis Perbedaan Motivasi Belajar	136
4.17	Hasil Analisis Uji Hipotesis Perbedaan Hasil Tes Akhir	138
4.18	Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Motivasi Belajar	143

4.19 Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Hasil Belajar Siswa 145

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Teoretis Penelitian 56

3.1 *Nonequivalent Control Group Desain* 62

4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Tes Awal Motivasi Kelas Eksperimen ... 113

4.2 Diagram Distribusi Frekuensi Tes Awal Motivasi Kelas Kontrol 114

4.3 Diagram Distribusi Frekuensi Tes Awal Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen 116

4.4 Diagram Distribusi Frekuensi Tes Awal Hasil Belajar Kognitif Kelas Kontrol 116

4.5 Diagram Distribusi Frekuensi Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen 127

4.6 Diagram Distribusi Frekuensi Tes Awkhir Hasil Belajar Kognitif Kelas Kontrol 128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	178
2	Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen	181
3	Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	182
4	Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba	183
5	Daftar Nilai UAS Semester Gasal Kelas Eksperimen	184
6	Daftar Nilai UAS Semester Gasal Kelas Kontrol	185
7	Hasil Uji Normalitas Nilai UAS	186
8	Hasil Uji Homogenitas Nilai UAS	187
9	Silabus Pembelajaran Tematik	188
10	Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen	190
11	Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol	199
12	RPP Kelas Eksperimen	206
13	RPP Kelas Kontrol	247
14	Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Uji Coba	271
15	Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar	272
16	Lembar Validasi Angket Motivasi Uji Coba Oleh Ahli 1	274
17	Lembar Validasi Angket Motivasi Uji Coba Oleh Ahli 2	280
18	Tabulasi Nilai Angket Motivasi Belajar Uji Coba	286
19	Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Uji Coba	290
20	Hasil Uji Realibilitas Angket Motivasi Belajar Uji Coba	291
21	Kisi-Kisi Soal Tes Uji Coba (IPS)	293
22	Soal Uji Coba	296
23	Lembar Validasi Soal Tes Uji Coba Oleh Ahli 1	302
24	Lembar Validasi Soal Tes Uji Coba Oleh Ahli 2	307
25	Tabulasi Nilai Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba	312
26	Hasil Uji Validitas Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba	316
27	Hasil Uji Realibilitas Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba	317

28 Rekapitulasi Hasil Indeks Kesukaran Soal 319
29 Rekapitulasi Hasil Daya Beda Soal 320
30 Deskriptor pedoman pengamatan Pelaksanaan Model Pembelajaran *Word Square* berbantuan Media *Prezi* Bagi Guru Di Kelas Eksperimen 321
31 Deskriptor Pedoman Pengamatan Pelaksanaan Model Pembelajaran Konvesional 325
32 Kisi-kisi Tes Awal dan Tes Akhir Angket Motivasi Belajar..... 328
33 Angket Motivasi Belajar..... 329
34 Tabulasi Hasil Tes Awal Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.. 331
35 Tabulasi Hasil Tes Awal Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol..... 334
36 Tabulasi Hasil Tes Akhir Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen . 337
37 Tabulasi Hasil Tes Akhir Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol..... 340
38 Daftar Nilai Tes Awal Motivasi Belajar Kelas Eksperimen..... 343
39 Daftar Nilai Tes Awal Motivasi Belajar Kelas Kontrol 344
40 Daftar Nilai Tes Akhir Motivasi Belajar Kelas Eksperimen..... 345
41 Daftar Nilai Tes Akhir Motivasi Belajar Kelas Kontrol..... 346
42 Kisi-Kisi Soal Tes Awal dan Tes Akhir Hasil Belajar 348
43 Tes Awal dan Tes Akhir Soal Tes Hasil Belajar 350
44 Daftar Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kelas Eksperimen 353
45 Daftar Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kelas Kontrol 354
46 Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Eksperimen..... 355
47 Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Kontrol 356
48 Hasil Uji Normalitas, Homogenitas, dan Kesamaan Rata-Rata Motivasi Belajar Awal 357
49 Hasil Uji Normalitas, Homogenitas, dan Kesamaan Rata-Rata Hasil Belajar Awal 359
50 Hasil Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar 361
51 Hasil Uji Homogenitas Variabel Motivasi Belajar..... 362
52 Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar 363
53 Hasil Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar..... 364
54 Uji Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar..... 365

55 Uji Keefektifan Motivasi dan Hasil Belajar 366
56 Surat Ijin Penelitian dari PGSD Unnes UPP Tegal 367
57 Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol Kabupaten Tegal..... 368
58 Surat Ijin Penelitian dari Bappeda Kabupaten Tegal..... 369
59 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Coba..... 370
60 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 371
61 Daftar Penelitian Relevann..... 372
62 Foto Pelaksanaan Uji Coba Instrumen 376
63 Foto Pelaksanaan Penelitian di Kelas Eksperimen..... 378
64 Foto Pelaksanaan Penelitian di Kelas Kontrol..... 380

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan studi awal membahas tentang hal-hal yang menjadi dasar penelitian. Pada bagian pendahuluan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Selengkapnya mengenai bab pendahuluan akan dijelaskan uraianya sebagai berikut;

1.1 Latar Belakang Masalah

Kelangsungan hidup bangsa dan negara dapat terjamin dengan adanya peranan dari pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia dengan kualitas yang baik pula. Namun demikian, kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata maksimal. Meskipun akses untuk mencapai pendidikan mudah, namun kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Pendidikan dikatakan berhasil apabila dapat mencapai cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas akan memberi pengaruh yang besar dalam pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu syarat dalam pembangunan bangsa, sehingga setiap warga negara wajib untuk mengenyam pendidikan mulai dari tigkat sekolah dasar, sekolah menengah atau bahkan hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan akan memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan, nilai dan sikap sehingga mampu berpikir rasional, kritis, inovatif dan kreatif

terhadap setiap masalah yang dihadapi. Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, menyebutkan:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu dengan meningkatkan dan menyempurnakan mutu pendidikan yang dalam hal ini berkaitan erat dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Mengingat begitu pentingnya guru dalam proses belajar mengajar, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Sekolah yang mengemukakan bahwa;

> Mutu pembelajaran di sekolah/madrasah dikembangkan dengan; a) model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses, b) melibatkan siswa secara aktif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kraetivitas dan dialogis, c) tujuan agar siswa mencapai pola pikir dan kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang berupa berpikir, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan dan memprediksi, d) pemahaman bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru.

Dalam hal ini, mutu pendidikan tersebut, sudah selayaknya diterapkan oleh guru dengan memperhatikan berbagai aspek dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru juga harus terampil dalam menyusun rencana pembelajaran yang matang dan tepat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Pembelajaran

merupakan suatu kegiatan yang terstruktur, sehingga setiap aktivitas pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu dengan mempertimbangkan strategi pembelajaran yang akan digunakan, model pembelajaran, metode pembelajaran serta media pembelajaran yang akan digunakan. Pemilihan penggunaan strategi, model, metode serta media yang akan digunakan harus mempertimbangkan kesesuaian dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan kesesuaian dengan karakteristik siswa sehingga siswa dapat terlibat aktif sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Siswa adalah individu yang sudah kodratnya memilki sifat bosan, malas, dan sebagainya. Oleh sebab itu, supaya pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa, perlu adanya pembaharuan dengan menerapkan strategi, model, metode ataupun media pembelajaran yang disusun secara matang. Hal tersebut akan berdampak pada penyajian bahan pelajaran, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi serta siswa mudah memahami pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran selayaknya disesuaikan dengan apa yang telah tertuang pada perencanaan pembelajaran, karena kesesuaian dengan perencanaan akan berpengaruh besar pada proses pembelajaran itu sendiri. Namun, kenyataan di lapangan berbeda dengan apa yang diharapkan, yaitu masih banyak guru menggunakan strategi, model, metode serta media yang kurang tepat dalam pelaksanaanya. Seperti yang terjadi di SD Negeri Dukuhtengah Kabupaten Tegal yang masih menggunakan model konvensional dengan metode ceramah dan belum menggunakan media pembelajaran. Namun, guru beranggapan bahwa

dengan model dan metode tersebut sudah lebih dari cukup dan dianggap efektif. Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model konvensional dengan metode ceramah tanpa adanya media, siswa terlihat cenderung pasif dan tidak berani untuk mengungkapkan gagasannya, bahkan siswa kurang antusias dan terlihat bermain-main atau berbisik-bisik dengan teman lain untuk menghilangkan kebosanannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III di SD Negeri Dukuhtengah, bahwa siswa seringkali lupa pada pelajaran yang telah dilaksanakan, hal tersebut terlihat saat guru memberikan pertanyaan secara klasikal, namun siswa ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan. Ketika siswa diberikan pertanyaan hafalan, siswa dapat menjawab seketika itu, namun setelah beberapa menit kemudian siswa lupa. Siswa belajar sebatas hanya sampai dengan tingkat hafalan belum sampai tingkatan pemahaman. Sehingga guru memberi pertanyaan ke siswa yang dianggap cukup aktif dan dianggap dapat menjawab pertanyaannya saja. Selain itu hasil belajar IPS pada ranah kognitif yang diperoleh sebagian siswa belum mencapai batas ketuntasan minimal yaitu 70. Hasil belajar tersebut terlihat pada nilai UAS siswa kelas III mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2018/2019 dari 34 siswa kelas IIIA yang nilainya dibawah KKM ada 16 siswa dan dari 33 siswa kelas IIIB yang nilainya dibawah KKM ada 14 siswa. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari guru yang kurang dalam penggunaan model, metode serta media pembelajaran. Selain itu faktor dari siswa yang kurang dalam memperhatikan pembelajaran, faktor lingkungan yang kurang kondusif. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto

(2013:54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada diri individu yang sedang belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar diri individu. Faktor internal meliputi faktor jasmani dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat

Dari kenyataan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya penggunaan model pembelajaran serta media yang diharapkan akan efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Terlebih lagi mata pelajaran IPS. Pelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 Ayat 1, menyatakan:

> Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a) Pendidikan Agama; b) Pendidikan Kewarganegaraan; c) Bahasa; d) Matematika; e) Ilmu Pengetahuan Alam; f) Ilmu Pengetahuan Sosial; g) Seni dan Budaya; h) Pendidikan Jasmani dan Olahraga; i) Keterampilan/Kejuruan; j) Muatan Lokal.

Salah satu mata pelajaran yang harus ada pada kurikulum pendidikan dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS. Susanto (2016:137-8) IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Hakikat IPS di sekolah dasar yaitu memberikan

pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberi ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap dan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang membahas dan mengkaji terkait kehidupan manusia baik secara perorangan maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Apabila pelajaran IPS disampaikan secara apa adanya menggunakan model konvensional dengan metode ceramah, tidak menutup kemungkinan motivasi belajar siswa lambat laun akan semakin rendah.

Uno (2014:1) menjelaskanmotivasi sebagai dorongan dasar seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam dirinya. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Apabila memiliki motivasi yang tinggi dalam mencapai prestasi, maka cenderung akan berusaha sehingga mendapatkan apa yang diinginkan. Berdasarkan penjelasan tersebut motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal ataupun eksternal.

Salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan memunculkan faktor eksternal berupa pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dan

berkesan salah satunya dapat dicapai dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi. Kurniasih dan Sani (2015:18-9), menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, mulai dari model pembelajaran yang sangat sederhana hingga model pembelajaran yang rumit karena harus didukung oleh berbagai alat bantu ketika diterapkan. Dalam pengembangan konsep model pembelajaran, maka guru harus bisa memastikan bahwa model mengajar harus rasional yang didasarkan pada teori, berisi rangkaian strategi yang dilakukan guru maupun siswa, didukung dengan sistem penunjang dan metode untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa.

Kurniasih dan Sani (2015:97) menjelaskanbahwa model pembelajaran *Word Square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini juga yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang. Perbedaan mendasar model *Word Square* dengan teka-teki silang adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak dengan menulis sembarang huruf atau angka penyamar sebagai pengecoh. Keistimewaan dari model ini adalah bisa dipraktekkan untuk semua mata pelajaran.

Teknis dari model pembelajaran ini yaitu dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat

pemahaman siswa. Instrumen utama metode ini adalah lembar kegiatan berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya. Oleh karena itu, untuk memudahkan dan mengefektifkan waktu diperlukan media untuk menampilan kolom yang berisi susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan serta dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran IPS agar lebih termotivasi dalam belajar. Terlebih lagi dalam pelajaran IPS yang seringkali dianggap sebagai pelajaran hafalan, membosankan tanpa adanya media, karena susahnya media pelajaran IPS yang sesuai dengan materi. Sehingga perlu adanya inovasi baru dengan memanfaatkan media yang telah disediakan sekolah yang tidak menutup kemungkinan media tersebut sesuai dengan tuntutan zaman. Seperti halnya di SD Negeri Dukuhtengah yang telah tersedia LCD Proyektor, namun guru belum memanfaatkan dengan maksimal bahkan guru belum pernah menggunakannya. Rifai (2009:196) menjelaskanbahwa peralatan yang digunakan dalam pendidikan untuk menunjang penyampaian materi pembelajaran disebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran dikelompokkan kedalam 3 jenis, yaitu media audio (kaset radio, radio dan CD audio) , media visual terbagi menjadi 2, yaitu tidak diproyeksikan dan diproyeksikan (diam dan gerak), media audio visual (diam, gerak) Anitah (tt) dalam Setijowati (2016:55).

Media berbasis komputer atau multimedia merupakan salah satu media yang sesuai dengan kemajuan teknologi. Media berbasis komputer memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan media konvensional. Salah satu media berbasis komputer adalah *Prezi*. Rusyfian (2016:2-3) menyatakan bahwa *Prezi* merupakan

sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet. Selain untuk presentasi , *Prezi* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide diatas kanvas virtual. *Prezi* menjadi unggul karena program ini menggunakan *Zooming User Interface* (ZUI), yang memungkinkan pengguna *Prezi* untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi mereka. Selain itu, meski aplikasi *Prezi* hanya dapat dioperasikan saat terhubun

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat/sekumpulan jenis komponen yang terdapat di alam yang berfungsi sebagai alat untuk memperjelas pembelajaran. Karena pada dasarnya fungsi media adalah untuk memperjelas penyajian materi agar tidak membosankan dan dapat dipahami dengan mudah. Dengan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik siswa serta materi yang dipelajari dan dikembangkan dengan kemajuan teknologi, diharapkan dapat memberikan motivasi serta meningkatkan hasil belajar.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media *Prezi.* Penelitian mengenai model pembelajaran *Word Square* berbantuan media *Prezi* ditinjau dari motivasi dan hasil belajar pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian yang relevan dengan masalah tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Huda (2017) dari Universitas PGRI Yogyakarta yang meneliti tentang *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square ditinjau*

dari prestasi belajar IPA pada siswa kelas V Sonosewu Sonopakis Ngestiharjo Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* lebih efektif ditinjau dari prestasi belajar IPA siswa kelas V. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai posttest 76,667, sedangkan kelas kontrol 65,6522. terdapat perbedaan yang signifikan pada keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dengan pembelajaran konvensional ditinjau dari prestasi belajar IPA siswa kelas V, dilihat dari nilai rata-rata uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel} =$ 3,049 > 2,021 dengan nilai sig = 0,004 sehingga lebih kecil dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 0,005 berarti H_0 ditolak.

Penelitian lain dilakukan oleh Wirawan (2015) yang meneliti tentang *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Prezi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Administrasi Kepegawaian di SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil belajar penerapan pendekatan sentifik dengan menggunakan media *Software Prezi* pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian yaitu persentase jumlah siswa yang tuntas KKM, yaitu > 75 pada prasiklus sebesar 45,7% dan persentase siswa yang belum tuntas sebesar 54,8%. Selanjutnya setelah diadakannya tindakan penerapan pendekatan Scientific dengan menggunakan media *Software Prezi* yang dilaksanakan pada siklus I persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM yaitu > meningkat dari siklus I, sebesar 79,3% dan persentase siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus I menjadi 20,7%. Kemudian pada siklus II persentase

jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM yaitu > 75 sebesar 100% dan persentase jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus I menjadi 0% atau tidak ada siswa yang memperoleh nilai belum tuntas pada siklus II ini. Rata-rata nilai hasil belajar dari setiap siklusnya, pada prasiklus rata-rata nilainya yaitu 75, siklus I rata-rata nilainya meningkat menjadi 78,6 dan pada siklus II rata-rata nilainya juga mengalami peningkatan menjadi 85,4.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran *Word Square* berbantuan Media *Prezi* terhadap Motivasi dan Hasil belajar IPS kelas III SD Negeri Dukuhtengah". Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul tersebut merupakan tergolong penelitian baru, karena sebelumnya belum ada penelitian yang meneliti dengan judul tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, terjadi beberapa masalah pada proses pembelajaran kelas III SD Negeri Dukuhtengah Kabupaten Tegal dalam mata pelajaran IPS. Melalui wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas III Bahwa terdapat beberapa permasalahan. Berdasarkan masalah-masalah yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SD Negeri Dukuhtengah Kabupaten Tegal dapat diidentifikasi sebagai berikut:

(1) Penerapan model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi* merupakan salah satu solusi untuk mengaktifkan siswa dan meningkatkan motivasi siswa ketika proses pembelajaran.

(2) Fasilitas belajar yang telah disediakan oleh sekolah seperti adanya LCD Proyektor dapat digunakan dengan maksimal.

(3) Penerapan model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi* diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

(4) Kondisi siswa dalam proses pembelajaran berperan penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

(5) Adanya hubungan interaktif yang terjalin baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah.

Cakupan permasalahan yang telah dipaparkan pada identifikasi masalah masih luas, sehingga perlu adanya batasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman maksud dan tujuan penelitian agar lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi masalah sebagai berikut:

Populasi penelitian yang diambil yaitu siswa kelas IIIA dan IIIB SD Negeri Dukuhtengah, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.

(1) Populasi penelitian yang diambil yaitu siswa kelas IIIA dan IIIB SD Negeri Dukuhtengah, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.

(2) Materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi dalam pembelajaran IPS di Sekolah dasar yaitu pada materi mengenal uang.

(3) Variabel yang akan diteliti yaitu model pembelajaran *Word Square* berbantuan media *Prezi* ,motivasi belajar dan hasil belajar IPS ranah kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yaitu “Apakah model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi* efektif dalam pembelajaran IPS materi mengenal uang ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa kelas III?”. Keefektifan tersebut dapat diperoleh dari membandingkan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas dibandingkan dengan melakukan perhitungan uji perbedaan, uji lebih tinggi dan uji keefektifan. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi*. Sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi tentang harapan yang ingin dicapai oleh peneliti setelah melaksanakan penelitian. Adanya tujuan penelitian diperlukan supaya penelitian dapat terarah dengan jelas. Tujuan penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut akan diuraikan mengenai tujuan umum dan tujuan khusus pada penelitian ini:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan tujuan yang bersifat umum dan menyeluruh terhadap tujuan yang ingin dicapai. Peneliti merumuskan tujuan penelitian untuk menguji keefektifan penggunaan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media *Prezi* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional tidak

berbantuan media *Prezi* ditinjau dari motivasi dan hasil belajar IPS, siswa kelas III SD Negeri Dukuhtengah Kabupaten Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan sesuatu yang ingin dicapai secara rinci dan lebih detail. Tujuan khusus harus konsisten dengan rumusan masalah, hal ini dimaksudkan bahwa tujuan khusus merupakan jawaban dari rumusan masalah. Penelitian ini memiliki tujuan khusus yang ingin dicapai. Uraian selengkapnya mengenai tujuan khusus akan dipaparkan dengan jelas dan terperinci, sebagai berikut:

(1) Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan motivasi belajar siswa kelas III yang mendapatkan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media *Prezi* dengan yang mendapatkan pembelajaran IPS dengan model konvensional dan tidak berbantuan media *Prezi* pada materi mengenal uang.

(2) Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran IPS materi mengenal uang yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media *Prezi* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

(3) Mendeskripsikan dan menganalisis lebih efektif mana penerapan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media *Prezi* dan model pembelajaran konvensional ditinjau dari motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas III materi mengenal uang.

(4) Mendeskripsikan dan menganalisis lebih efektif mana penerapan model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi* dan model pembelajaran

konvensional ditinjau dari hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas III materi mengenal uang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdari dari manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis merupakan manfaat yang berbentuk teori yang diperoleh dari penelitian. Sedangkan manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dipraktikan dalam penelitian dan dirasakan dampaknya saat penelitian dilakukan, yaitu manfaat penerapan model pembelajaran *Word Square* berbantuan Media *Prezi* di Kelas III mata pelajaran IPS materi mengenal uang.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengetahuan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Manfaat teoritis berkaitan dengan konstribusi tertentu dari penyelenggara penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan. Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

(1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang keefektifan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media *Prezi* dan memberikan kontribusi media yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan dengan berbasis teknologi informasi.

(2) Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pelaksanaan penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat praktis. Manfaat praktis merupakan manfaat yang bersifat praktik atau

terapan. Manfaat praktis dapat dirasakan secara langsung. Penelitian mengenai keefektifan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media *Prezi* dalam pembelajaran IPS ditinjau dari motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas III SD Negeri Dukuhtengah Kabupaten Tegal, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru, sekolah dan peneliti. Penjelasan tentang manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

1.6.2.1 Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru, yaitu dapat menambah wawasan bagi guru tentang model pembelajarn *Word Square* dan media *Prezi* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. Serta bertambahnya wawasan bagi guru mengenai media pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar.

1.6.2.2 Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi SD Negeri Dukuhtengah sebagai dasar pertimbangan dalam penggunaan model dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di sekolah.

1.6.2.3 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian mengenai model pembelajaran *Word Square* dan media *Prezi* yang efektif terhadap motivasi dan hasil belajar IPS kelas III.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka bertujuan untuk mengungkapkan pemikiran atau teori-teori yang menjadi landasan penelitian. Bagian kajian pustaka terdiri dari kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir dan hipotesis. Uraiannya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Bagian ini berisi teori-teori terhadap variabel-variabel yang diteliti. Teori-teori yang akan diuraikan meliputi pembahasan tentang pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi belajar, hasil belajar, pembelajaran, pembelajaran efektif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran konvensional, pembelajaran IPS di SD, karakteristik anak usia sekolah dasar, media pembelajaran, media *Prezi*, model pembelajaran, model pembelajaran *Word Square* dan materi mengenal uang.

2.1.1 Pengertian Belajar

Sardiman (2016:20) menjelaskan bahwa, “Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi akibat proses belajar dengan kegiatan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya yang berakibat pada berubahnya tingkah laku”. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan dalam arti sempit, belajar merupakan penguasaan ilmu pengetahuan yang merupakan bagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Susanto (2013:4)

menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses aktivitas yang seseorang lakukan secara sadar dan terarah untuk menemukan konsep, pemahaman atau pengetahuan baru yang memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman. Sementara itu, Hamalik (2017:45) menjelaskan bahwa belajar merupakan modifikasi proses perubahan tingkah laku seseorang mencakup perubahan dalam kebiasaan, sikap dan keterampilan yang disebabkan oleh pengalaman. Slameto (2013:2) menjelaskan bahwa belajar sebagai suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri ketika berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan mental serta tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap sikap yang didapatkan melalui pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungannya.

2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Rifai dan Anni (2015:78) menyebutkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan, kondisi psikis seperti kemampuan intelektual, emosional dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan.

Slameto (2013:54-71) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor ekternal.

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu. Kedua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam mempengaruhi proses belajar. Faktor intern terdiri dari tiga faktor yaitu: pertama, faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Siswa dengan kondisi kesehatan yang terjamin akan dapat belajar dengan baik, begitu pula sebaliknya, apabila kondisi jasmani kurang baik dan mengalami cacat tubuh maka akan berpengaruh pada proses belajarnya. Kedua, faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Ketujuh faktor psikologis tersebut saling berkaitan satu sama lain, sebab ketika seseorang memiliki intelegensi yang tinggi namun karena kurangnya perhatian sehingga tidak memiliki minat ataupun motif untuk belajar dan berakibat pada kegiatan belajarnya. Ketiga, faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Faktor kelelahan berpengaruh pada kegiatan belajar siswa, oleh sebab itu siswa harus dapat membagi waktu belajarnya dengan waktu istirahatnya. Sehingga bisa belajar dengan optimal.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar terdiri atas tiga faktor, yaitu: pertama, faktor keluarga. Keluarga merupakan lingkungan belajar pertama yang dilalui oleh manusia, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa, faktor tersebut meliputi cara orangtua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Kedua, faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa,

disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, melebihi standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Ketiga, faktor masyarakat yang berpengaruh terhadap belajar meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masayarakat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar itu terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal yang meliputi faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan. faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. Kedua faktor tersebut saling berpengaruh terhadap belajar siswa, apabila faktor internal mendukung, namun faktor yang lainnya kurang mendukung maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

2.1.3 Motivasi Belajar

Kompri (2016:173-4) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang dengan ditandai timbulnya afektif yang diikuti dengan respon terhadap suatu tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut mengandung tiga elemen penting yaitu pertama, motivasi diawali dengan terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Artinya motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem kerja syaraf yang terdapat pada makhluk hidup, karena menyangkut perubahan energi yan akan tampak pada kegiatan fisik manusia. Kedua, motivasi ditandai dengan adanya perasaan, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi serta emosi yang dapat menentukan tingkah laku. Ketiga, motivasi akan dirangsang karena

adanya tujuan. Dalam hal ini motivasi akan muncul pada seseorang ketika seseorang tersebut memiliki tujuan tertentu yang harus diraih.

Sardiman (2016:75) menyatakan bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha menyediakan kondisi tertentu, sehingga mau dan ingin melakukan sesuatu, namun apabila dengan sesuatu yang tidak disukai, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka tersebut. Dalam kegiatan belajar, motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa sehingga menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Hamalik (2017:4) menyatakan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi yaitu; 1) motivasi dapat mendorong timbulnya aktivitas, karena tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu aktivitas misalnya belajar, 2) motivasi menjadi pengarah seseorang dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan, dan 3) motivasi sebagai penggerak, dimana motivasi besar kecilnya motivasi seseorang akan berpengaruh terhadap cepat lambatnya suatu aktivitas yang dikerjakan.

Uno (2014:23) mengemukakan motivasi belajar adalah dorongan yang timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat, keinginan berhasil, kebutuhan belajar,harapan akan cita-cita. Adapun faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif serta kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan. Hakikat motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengubah tingkah laku. Indikator motivasi belajar diantaranya yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil,(2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan

dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian motivasi , maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat pada diri individu dimana ada suatu dorongan yang berupa dorongan internal ataupun eksternal untuk melakukan sesuatu karena adanya suatu keinginan dan tujuan yang harus dicapai.Hasil belajar akan akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Sehingga apabila terdapat kegagalan belajar siswa, guru tidak bisa begitu saja mempersalahkan siswa, karena keberhasilan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri, tetapi juga dari pihak luar, seperti halnya guru, guru harus bisa memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar sehingga siswa berhasil mencapai tujuan belajarnya.

2.1.4 Hasil Belajar

Susanto (2013:5) menguraikan makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana hasil belajar merupakan kemampuan yang anak peroleh setelah melaksanakan pembelajaran.

Rifai dan Anni (2015:67) menjelaskanbahwa hasil belajar merupakan berubahnya tingkah laku yang siswa peroleh setelah mengikuti serangkaian pembelajaran. Bloom (1956) dalam Rifai dan Anni (2016:68) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif menggambarkan perilaku yang

menekankan aspek intelektual, seperi pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Keterampilan kognitif adalah kemampuan berpikir secara hierarkis yang terdiri atas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar kemampuan fisik, seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek dan koordinasi syaraf.

Sudjana (2016:22) menyatakan bahwa ranah kognitif merupakan ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual siswa yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman yang merupakan aspek kognitif tingkat rendah, serta aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi yang termasuk kognitif tingkat tinggi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah, yaitu ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar seringkali dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman belajar siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan termasuk dalam ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual siswa.

2.1.5 Pembelajaran

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sehingga pembelajaran dikatakan sebagai proses interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Huda (2017:2) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa belajar yang dirancang supaya siswa memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Apabila aktivitas belajar itu dirancang dengan baik maka perolehan tujuan belajar itu akan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Rusman (2016:1) menyataakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang memiliki keterhubungan dengan komponen yang lain. Komponen yang dimaksud diantaranya tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran, dari keempat komponen tersebut merupaakan hal yang sudah seharusnya guru perhatikan dalam menyusun pembelajaran, kaitannya dengan pemilihan model pembelajaran yang nantinya digunakan dalam proses pembelajaran.

Susanto (2016:19) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik yang didalamnya terdapat suatu proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran, tabiat, serta pembentukan sikap dan karakter pada siswa. Dapat juga dikatakan bahwa pembelajaran merupakan proses membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Siregar dan Nara (2017:14) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang telah disusun secara sistematis oleh guru yang berorientasi pada terjadinya kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dengan dibantu oleh guru sebagai tenaga pendidik untuk memperoleh ilmu

pengetahuan, keterampilan, pembentuka sikap dan karakter siswa yang baik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut dibutuhkan pembelajaran yang efektif.

2.1.6 Pembelajaran Efektif

Susanto (2016:53) menyatakan bahwa pembelajaran efektif merupakan tolok ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa dapat terlibat aktif baik fisik, mental atau sosialnya. Sebab yang menonjol dalam pembelajaran adalah proses kegiatan belajar siswa. Baik atau buruknya suatu pembelajaran dapat dilihat melalui proses belajar dan hasil belajarnya.

Menurut Depdiknas (2004) menyatakan bahwa "Pembelajaran dikatakan tuntas apabila telah mencapai angka ≥75%". Susanto (2016:54) menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar dan aktivitas belajar dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan pendekatan konvensional pada tingkat ketuntusan minimal (KKM). Rusman (2016:326) menyatakan bahwa kondusifnya suasana dan lingkungan belajar akan mendukung terjadinya pembelajaran yang efektif. Terwujudnya suasana yang kodusif dapat terjadi jika guru mampu dalam pengelolaan siswa, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan isi atau materi pembelajaran, dan pengelolaan sumber-sumber belajar. Proses pembelajaran harus dilaksanakan secara menyeluruh dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga dapat menciptakan kelas yang efektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif merupakan proses belajar mengajar yang tidak hanya fokus pada hasil belajar, namun juga fokus pada bagaimana proses pembelajaran mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan serta dapat memberikan perubahan tingkah laku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Proses kegiatan belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi* diharapkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar, karena kelebihan dari model pembelajaran *Word Square* salah satunya yaitu dapat mengaktifkan siswa, melatih ketelitian dan dapat diterapkan disemua mata pelajaran.

2.1.7 Pembelajaran IPS di SD

Banks (1985:.3) dalam Susanto (2016:141) menyatakan bahwa, pendidikan IPS atau yang disebut *social studies* merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa agar mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Soewarso (2010:1) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu penggabungan antar disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

Susanto (2016:143) menyatakan bahwa pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari tentang manusia dalam semua aspek kehidupan, termasuk didalamnya adalah proses interaksi antar makhluk hidup. Sapriya (2017:19) menjelaskan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar, sekolah menengah atau program studi di

perguruan tinggi yang dikenal dengan istilah "*social studies*" . Susanto (2015:145) mengemukakan bahwa pembelajaran IPS memiliki tujuan utama yaitu upaya mengembangkan potensi yang siswa miliki untuk peka pada setiap masalah sosial yang marak terjadi di masyarakat, memiliki mental yang kuat untuk memperbaiki segala ketimpangan yang terjadi dan meningkatkan keterampilan dalam mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari baik yang menimpa dirinya ataupun masyarakat.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan suatu proses pembelajaran yang lebih menekankan pada pembentukan moral anak sebagai warga negara, serta anggota masyarakat yang berperan dalam anggota kelompoknya. Pelajaran IPS mengajarkan pada siswa untuk lebih peka terhadap lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Karena pelajaran IPS memberikan bekal pada siswa untuk hidup bermasyarakat.

2.1.8 Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Masa sekolah dasar merupakan masa peralihan anak-anak dari taman kanak-kanak menuju sekolah dasar, masa ini berlangsung sejak usia enam tahun hingga dua belas tahun. Karakteristik utama anak sekolah dasar yaitu anak akan selalu berusaha menonjolkan perbedaan-perbedaan individu dalam banyak segi dan bidang. Susanto (2016:71) menyatakan bahwa secara psikologis tahap pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental. Perkembangan mental meliputi: perkembangan intelektual, emosi, bahasa, sosial, dan moral keagamaan.

Piaget (1950) dalam Susanto (2016:77) menyatakan bahwa tahap perkembangan kognitif anak terdiri atas empat tahap, yaitu; 1) tahap sensori motor

yang berlangsung saat usia 0-2 tahun, 2) tahap pra-operasional yang berlangsung usia 2-7 tahun, pada tahap ini kemampuan skema kognitifnya masih terbatas, 3) tahap operasional konkret yang berlangsung saat usia 7-11 tahun. Pada tahap ini anak sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi serta peristiwa yang konkret, 4) tahap operasional formal yang berlangsung saat usia 11-15 tahun. Tahap ini, perkembangan kognitif anak telah memiliki kemampuan mengoordinasikan dua ragam kemampuan kognitif baik secara berurutan maupun serentak.

Berdasarkan tahapan kognitif menurut Piaget, maka dapat diketahui bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa dapat memahami materi pelajaran dengan berbantuan media atau benda konkret, selain itu siswa cenderung masih dalam usia belajar sambil bermain. Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang dapat dilaksanakan layaknya sebuah permainan teka teki silang, karena *Word Square* merupakan kotak yang berisi huruf-huruf yang telah tersusun menjadi kata. Siswa dituntut untuk mencari kata dalam kotak huruf secara berkelompok, sedangkan media *Prezi* selain digunakan untuk mengkonkretkan materi, juga digunakan untuk menampilkan kotak huruf agar mempermudah siswa dalam menemukan kata pada kotak huruf.

2.1.9 Media Pembelajaran

Salah satu komponen dalam pembelajaran yaitu adanya media. Hamalik (2017:64) menjelaskan bahwa media merupakan salah satu faktor yang turut dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran, melalui media, guru dapat

menyampaikan hal-hal yang kurang mudah dipahami siswa apabila hanya melalui penjelasan atau ceramah dari guru. Selain itu media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam rancangan pembelajaran. Djamarah dan Zein (2010:120) mengemukakan bahwa media berperan cukup penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan adanya media dapat memperjelas materi yang disampaikan kepada siswa. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kalimat-kalimatnya dan bahkan ketidakjelasan materi dapat dikongkretkan dengan bantuan media.

Arsyad (2017:4) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pengajaran baik bersifat visual ataupun audio, media yang digunakan terdiri dari perangkat keras berupa benda yang dapat dilihat, didengar ataupun diraba menggunakan pancaindera dan perangkat lunak yang merupakan pesan yang terkandung dalam media perangkat keras yang akan disampaikan pada siswa. Menurut penggunaanya, media dapat digunakan: 1) secara masal, misalnya televisi dan radio, 2) kelompok besar dan kelompok kecil, misalnya film, slide, video dan OHP, 3) perorangan, misalnya modul, komputer, kaset, dan video recorder. Adapun manfaat yang diperoleh dari media menurut Arsyad (2017:29) yaitu media pembelajaran dapat memperjelas penyajian materi yang akan disampaikan, media pembelajaran dapat meningkatkan antusias siswa sehingga memicu motivasi belajarnya. Apabila antusias siswa sudah tinggi, maka belajar akan lebih menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk menarik perhatian

siswa serta memperjelas suatu teori pembelajaran sehingga mudah dipahami dan hasil belajar siswa meningkat. Media pembelajaran memiliki peranan yang cukup penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Media berbasis teknologi sudah seharusnya diberdayakan mengingat akan kemajuan teknologi yang pesat. Disamping itu, dalam menggunakan media pembelajaran guru juga harus bisa memilah dan memilih media yang sesuai dengan pelajaran yang akan disampaikan. Media yang baik adalah media yang mudah didapatkan, mudah dibuat, dapat memperjelas materi pelajaran.

2.1.10 Media *Prezi*

Rusyfian (2016:2) menyatakan bahwa *Prezi* adalah sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk presentasi dengan berbasis internet (SaaS). Selain untuk presentasi, *Prezi* juga dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan berbagi ide diatas kanvas virtual. *Prezi* dikatakan unggul dibandingkan perangkat lunak presentasi yang lain, dikarenakan program ini menggunakan *Zooming User Interface* (ZUI), yang memungkinkan pengguna *Prezi* untuk memperbesar dan memperkecil tampilan. Rusyfian (2016:24) menjelaskan langkah-langkah dalam pembuatan presentasi *Prezi*,

> Adapun langkah-langkah membuat presentasi menggunakan *Prezi* yaitu; 1) klik "*New Prezi*" dan pilihlah template desain presentasi yang cocok untuk desain presentasi *Prezi* yang akan digunakan, 2) klik pada tulisan "*click to add title*", 3) selanjutnya pindah ke slide 2, dan tulis apa yang akan dipresentasikan dan 4) langkah selanjutnya akan sama dengan langkah sebelumnya. Bisa juga menambahkan gambar dengan menggunakan menu "*insert"* kemudian pilih image. Begitu pula apabila akan menambahkan *chart, symbol and shapes, video, background music* bisa menggunakan menu "*insert".*

Diamond (2010:34) menjelaskan bahwa kelebihan media presentasi *Prezi* yaitu; 1) tidak perlu pindah *slide* karena sudah dalam satu tampilan, tampilan dapat diperbesar, diperkecil bahkan berputar, dan dapat dibuat sesuai dengan apa yang diinginkan, 2) pesan utama, konsep, dan kata kunci; Prezi dapat digunakan untuk memberikan penekanan khusus pada kata-kata dan frasa sehingga dapat dibuat sesuai dengan urutan dan menampilkannya dengan menambahkan efek yang besar, 3) Media; Hampir tidak ada batasan pada jenis media yang dapat digunakan dengan media *Prezi*. Bahkan apabila dalam pembelajaran, guru tidak dapat menggunakan sesuai dengan format aslinya, guru dapat mengonversinya ke PDF *(Portable Document Format)* dan menggunakannya dalam pembelajaran selain itu dapat juga dengan menggunakan format umum untuk gambar seperti JPG *(Joint Photographic Group)*, PNG *(Portable Network Graphics)* dan GIF *(Graphics Interchange Format)*. Format file untuk video seperti FLV *(Flash Video)* atau Didukung FLV. Media apa saja dapat dimasukkan dalam media Prezi. Hal ini yang membuat *Prezi* berbeda dengan media presentasi lain dan mudah diingat, 4) jeda, dapt diterapkan untuk mengatur cepat lambatnya presentasi pada setiap slide dengan pengaturan rotasi yang berbeda, sesuai dengan yang telah dibuatnya, 5) dapat memutar presentasi secara otomatis dengan memberi jangka waktu pada setiap tampilannya.

Rusyfian (2016:10) megemukakan bahwa selain memiliki kelebihan, *Prezi* juga memiliki beberapa kekurangan yaitu: a) media *Prezi* sulit untuk memasukkan simbol matematika, b) proses instalasi *Prezi* membutuhkan koneksi internet, c) tampilan *Prezi* terlihat monoton, d) untuk menggunakan *Prez*i pengguna harus

memiliki akun *Prezi* sendiri, e) jika ingin menggunakan dalam waktu panjang, fitur yang lebih lengkap serta dapat digunakan secara *offline* akan dikenakan tarif.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Prezi* merupakan aplikasi yang digunakan untuk presentasi berbasis internet dalam bentuk kanvas virtual yang dapat memperbesar ataupun memperkecil tampilan. Media ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam *Prezi* yaitu *Prezi* dapat memperbesar serta memperkecil tampilan sehingga siswa akan tertarik, sedangkan kekurangan dari *Prezi* yaitu *Prezi* harus dioperasikan secara *online* dalam jangka waktu yang relatif singkat, apabila ingin menggunakan dalam jangka panjang maka akan dikenakan tarif. Namun saat ini *Prezi* menyediakan lisensi gratis untuk pelajar apabila menggunakan alamat email atau alamat web dari sekolah dan disetujui oleh pihak sekolah.

2.1.11 Model Pembelajaran

Joyce & Weil (1980:1) dalam Rusman (2016:133) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan rencana pembentukan kurikulum sebagai bahan pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Trianto (2014:52) model pembelajaran merupakan suatu rencana yang digunakan sebagai pedoman guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran di kelas. Dalam menyusun suatu model pembelajaran, hendaknya pemilihan penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan sifat dari materi yang akan diajarkan serta mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengertian dari beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran secara

konseptual yang dirancang secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan belajar serta berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

Rusman (2016:136) menjelaskan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri yaitu model pembelajaran dikembangkan atas dasar teori pendidikan yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan, model pembelajaran dapat dijadikan pedoman sebagai pedoman dalam perbaikan kegiatan pembelajaran, adanya bagian-bagian model yang dijadikan pedoman praktis bagi guru yang akan melaksanakan model pembelajaran tertentu yaitu dengan adanya ciri khusus dari model pembelajaran sehingga berdampak pada penggunaan model pembelajaran yaitu berupa hasil belajar yang dapat diukur ataupun dampak jangka panjang berupa pembentukan karakter siswa dan dalam membuat perencanaan harus disesuaikan dengan sintak yang berlaku dalam model pembelajaran.

2.1.12 Model Pembelajaran Konvensional

Majid (2015:165) menjelaskan bahwa pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran dalam konteks klasikal yang biasa dilakukan, dimana pembelajaran ini lebih berpusat pada guru, sehingga pelaksanaanya kurang memerhatikan keseluruhan situasi belajar. Tingkat ketuntasan dalam pembelajaran konvensional diukur dari *performance* siswa yang dilakukan secara acak. Pada pembelajaran konvensional kemampuan siswa dianggap sama, metode yang dilakukan cenderung masih klasikal yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan tugas. Menurut Susanto (2016:192) bahwa penerapan model konvensional meliputi kegaiatan ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR).

Djamarah dan Zain (2010:98) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan tugas dalam pelaksanaanya guru memberikan ceramah meteri pelajaran, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab. Tanya jawab ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan guru melalui metode ceramah. Tahap akhir untuk mengetahui pemahaman siswa yaitu dengan memberikan tugas, misalnya membuat kesimpulan hasil ceramah, mengerjakan pekerjaan rumah, ataupun mengerjakan lembar kerja siswa.

Berdasarkan penjelasn tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang umum digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari serta lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah yaitu dari guru ke siswa, sehingga siswa menjadi pasif dan motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran berkurang.

2.2.13 Model Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2016:202) menjelaskanbahwa bentuk pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang yang heterogen. Pembelajaran koopeartif ini dilakukan dengan cara saling bertukar pikiran antar siswa sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama sehingga akan tercipta sebuah interaksi dan komunikasi aktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Hamdayana (2014:64) menjelaskanbahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan sistem pembentukan kelompok kecil yang berjumlah anatara empat sampai enam siswa dengan latar belakang siswa yang berbeda misalnya dari latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Sistem penilaian diambil dari kerjasama siswa dengan anggota kelompoknya.

Shoimin (2014:45) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Setiap anggota saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompoknya. Tiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang dengan kemampuan yang berbeda. Belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu dari anggota kelompoknya belum menguasai bahan pelajaran. Setelah tugas selesai dikerjakan tiap-tiap kelompok bertanggung jawab terhadap hasil kelompok yang berupa laporan yang harus dipresentasikan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran siswa yang dilakukan secara berkelompok dengan karakter yang berbeda dengan tujuan dapat mencapai pemahaman bersama. Setiap anggota kelompok terdiri dari empat sampai enam orang dengan karakter yang berbeda-beda. Proses belajar kooperatif dapat membantu siswa untuk dapat berinteraksi dan bertukar pikiran dengan baik. Saling belajar menerima perbedaan pendapat. Hal tersebut dapat melatih siswa untuk lebih tanggap saat pembelajaran.

2.1.14 Model Pembelajaran *Word Square*

Kurniasih dan Sani (2015:97) menyatakan bahwa model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi pada keaktifan siswa. Model pembelajaran ini memadukan kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokan jawaban pada kotak-kotak huruf yang disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar.

Keistimewaan dari model pembelajaran *Word Square* yaitu model ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Guru dapat membuat pertanyaan yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan adanya huruf penyamar pada kotak-kotak jawaban bukan untuk mempersulit siswa namun supaya siswa lebih teliti dan kritis.

Kelebihan model pembelajaran *Word Square,* yaitu; mendorong siswa terhadap materi pelajaran, siswa akan terlatih untuk disiplin, sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis, serta merangsang siswa untuk berpikir efektif. Kekurangan model pembelajaran *Word Square,* yaitu; kreatifitas siswa terbatas, siswa tinggal menerima bahan mentah, siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Aqib (2017:32) menjelaskan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Word Square* dilakukan dengan cara guru menyampaikan mater dan membagikan lembar kegiatan sesuai arahan yang ada, siswa menjawab soal kemudian mengarsirnya, setiap jawaban yang benar akan diberikan poin.

2.1.15 Materi Mengenal Uang

Menurut Widianti (2009:85) uang merupakan barang berharga. Widianti (2009:87) mengemukakan bahwa dalam perkembangannya, ternyata barter memiliki kelemahan, yaitu: a) sulitnya menemukan orang yang membutuhkan barang yang akan ditukar, b) barang sulit dibawa, c) belum ada ukuran nilai barang tertentu sehingga pertukaran tidak seimbang, d) barang tidak tahan lama, dan e) barang yang ditukar sulit untuk dibagi-bagi atau dipecah-pecah.

Suranti (2009:100) mengemukakan bahwa adanya kelemahan dalam menggunakan cara barter tersebut akhirnya orang mulai menggunakan barang berharga untuk menukar barang. Barang berharga tersebut dapat berupa ternak, kerang, garam, senjata, teh, beras dan tembakau. Barang-barang tersebut berfungsi sebagai uang, sehingga dinamakan uang barang. Namun dalam perkembangannya uang barang juga tidak bertahan lama karena adanya kelemahan yang sama dengan cara barter.

Untuk memudahkan proses tukar menukar barang, akhirnya orang menggunakan uang. Widianti (2009:90) mengemukakan bahwa uang yang beredar dalam masyarakat dibedakan menjadi dua yaitu uang kartal dan uang giral. Uang kartal berupa uang logam dan uang kertas, sedangkan uang giral berupa cek, giro, wesel pos dan surat pembayaran. Sutrisno (2009:102) mengemukakan bahwa setiap jenis uang mempunyai ciri-ciri khusus dan ciri-ciri umum. Ciri-ciri khusus uang logam sebagai berikut: a) terbuat dari logam (perak dan emas), b) bentuknya bundar, c) terdapat dua sisi, d) berwarna kuning, putih,

dan keemasan, e) bergambar flora dan fauna di Indonesia, seperti komodo, bunga melati, dan burung cendrawasih.

Uang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang memerlukan uang untuk membeli barang. Selain itu terdapat juga kegunaan uang lainnya, yaitu uang sebagai alat tukar, uang sebagai alat pembayaran, uang sebagai penunjuk harga, uang sebagai alat menyimpan atau menabung, uang sebagai alat pendorong kerja dan uang sebagai alat modal usaha.

2.1.16 Pembelajaran IPS Materi Mengenal Uang dengan Model Pembelajaran *Word Square* berbantuan Media *Prezi*

Rusman (2016:5) menjelaskan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Sementara itu rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Di dalamnya memuat komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana yang tertuang dalam permendiknas No 41 tahun 2007 tentang standar proses terdiri dari: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa. Dalam hal ini guru

menggunakan media *Prezi*, dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan media *Prezi* yang akan digunakan. Guru membuka pembelajaran, menanyakan kabar siswa, berdoa bersama siswa dan melakukan presensi siswa. Pada kegiatan ini guru juga melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi yang telah dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti memuat kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi guru menampilkan materi mengenal uang menggunakan media *Prezi*. Setelah itu guru menjelaskan mengenal uang, jenis-jenis uang dan kegunaan uang. Pada kegiatan elaborasi guru mengelompokkan siswa untuk berdiskusi menyelesaikan tugas kelompok dengan model *Word Square* pada lembar kerja siswa. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, guru menyuruh siswa untuk memaparkan hasil diskusinya. Pada kegiatan konfirmasi, guru mengkonfirmasi jawaban dari kelompok dan dilanjutkan dengan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal evaluasi dan dikoreksi bersama-sama.

Penutup merupakan aktifitas terakhir yang dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran. Pada kegaiatan ini guru memberikan tindak lanjut pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan ucapan salam.

2.2 Kajian Empiris

Terdapat penelitian terdahulu yang meneliti keefektifan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media *Prezi* pada mata pelajaran IPS ataupun pada mata pelajaran yang lain. Terdapat beberapa perbedaan antara

penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dengan penelitian saat ini. Berikut hasil penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini, anatara lain:

1) Penelitian yang dilakukan oleh Al-Hammouri, Samer (2019) Mahasiswa dari Al Zaytoonah University dalam International Education Studies dengan judul *The Effect of Using Prezi on Al Zaytoonah University Student's Performance in French Language Reading Skills*. Terdapat perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan Prezi dan tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam prestasi belajar siswa ditinjau dari perbedaan jenis kelamin. Perbedaanya terletak pada variabel keterampilan dalam membaca bahasa prancis. Penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa Universitas Al Zaytoonah dengan jumlah populasi 128.

2) Penelitian yang dilakukan oleh Kintu, Mugenyi Justice, Zhu, Chang and Kagambe, Edmond (2017) Mahasiswa dari Mountain of the Moon University dalam jurnal internasioanl teknologi pendidikan tinggi dengan judul *Blended Learning Effectivenes: Relationship Between Student Characteristics, Desaign Features and Outcomes Education.* Hasil analisis regresi berganda menunjukkan karakter siswa yang dicampur antara sikap dan pengaturan diri terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajarnya. Perbedaan penelitian terletak pada variabel penelitian yaitu karakteristik siswa. Penelitian tersebut dilakukan pada responden sejumlah 238.

3) Penelitian yang dilakukan oleh Akgun dkk (2016) Mahasiswa dari Universitas Istambu Medeniyet dengan judul *Effect of Lectures with Powerpoint or Prezi Presentation on Cognitive Load, Recall, and Conceptual Learning*. Media

Prezi layak digunakan sebagai media pembelajaran pada materi konflik, kekerasan dan solusinya di kelas XI IIS dengan kelayakan berdasarkan dari penilaian aspek material sebesar 95%, aspek media (85%). Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian dan pengembangan. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas XI dengan jumlah populasi 30.

4) Penelitian yang dilakukan oleh Masri, amaal Al, and Najar, Majeda Al (2015) dari The Effect of Using Word Game on Primary Stage Student Achievement in English Language Vocabulary in Jordan. *American International Journal of Contamporary Research.* 4(9):144-152. Ada perbedaan yang signifikan secara statistik pada hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan permainan kata pada kosakata bahasa inggris dan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi siswi ditinjau dari jenis kelamin. Perbedaan penelitian terletak pada variabel penelitian yaitu prestasi siswa. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa dengan jumlah populasi 158.

5) Penelitian yang dilakukan oleh Imron dan Hakim (2018) Mahasiswa dari Universitas Nurul Jadid Probolinggo dengan judul *Keefektifan Strategi Asosiasi Kotak Kata dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan siswa dalam menghafal Asmaul Husna.* Metode asosiasi kotak kata efektif secara signifikan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Asmaul khusna dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian terletak pada variabel penelitian yaitu kemampuan menghafal siswa. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas X dengan jumlah populasi 56.

6) Penelitian yang dilakukan oleh Rofiah (2018) Mahasiswa dari Universitas PGRI Semarang dengan judul *Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelas III dengan Model Pembelajaran Word Square pada Mata Pelajaran PKn di SD Negeri Besani Kabupaten Batang.* Model pembelajaran *Word Square* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Besani Kabupaten Batang yang dibuktikan dengan data yang diperoleh dari uji-t diperoleh 2,13 dan dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,2149. sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Word Square* efektif. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu model pembelajaran *Word Square* dan hasil belajar. Subjek penelitian kelas III SD. Perbedaanya pada penelitian ini tidak terdapat variabel motivasi belajar.

7) Penelitian yang dilakukan oleh Retnawati, Rasiman dan Handayani (2018) Mahasiswa dari Universitas PGRI Semarang dengan judul *Keefektifan Model Problem Solfing dengan Media Prezi Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD.* Kemampuan memecahkan masalah matematika efektif dan lebih baik setelah menggunakan model *problem solving* dengan media *prezi* yang dibuktikan dengan uji banding $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3.350 >1,669 dengan presentase peningkatan 69,72%. Perbedaan penelitian terletak pada variabel penelitian yaitu kemampuan memecahkan masalah matematika. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas IV sekolah dasar.

8) Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Eka Resty Novieta dan Rizal Ula Ananta (2018) dari Universitas PGRI Madiun dengan judul *Penerapan Model*

Pembelajaran dengan Menggunakan Media Prezi untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. Penerapan media *prezi* dapat meningkatkan pemahaman materi bahasa inggris kelas 2B, prodi PGSD. Peningkatan ini dibuktikan dengan ketercapaian rata-rata skor pemahaman konsep siklus I sebesar 73 dengan ketuntasan 69% dan pada siklus II sebesar 83 dengan ketuntasan 94%. Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Variabel yang dietiti yaitu pemahaman mahasiswa pada mata kuliah bahasa inggris. Penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa PGSD.

9) Penelitian yang dilakukan oleh Nuryadin, Egi dan Badru Tamam, M.Z. (2018) mahasiswa Universitas Siliwangi dalam Jurnal Bio Education, 3(1): 82-89 dengan judul *Pengaruh Media Prezi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia*. Terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan media Prezi pada materi sistem pencernaan manusia. Perbedaan penelitian terletak pada teknik sampel yang digunakan yaitu teknik *cluster random sampling.* Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas III SMP Negeri 20 Kota Tasik Malaya dengan jumlah populas 273.

10) Penelitian yang dilakukan oleh Hernita., Kurniasih, Meyta Dwi dan Khusna, Hikmatu (2018) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA dalam Jurnal Pendidikan Matematika dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Berbantu Prezi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di SMP*

Negeri 20 Jakarta. Terdapat pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* berbantu Prezi pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis dengan perolehan sebesar 0,648 yang tergolong kategori sedang. Perbedaan penelitian terletak pada variabel penelitian yaitu kemampuan pemecahan masalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* berbantu media Prezi. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas kelas VII SMP Negeri 20 Jakarta.

11) Penelitian yang dilakukan oleh Rozalinda, dkk (2018) mahasiswa Universitas Riau dalam Jurnal Edusains, UIN Jakarta dengan judul Pengaruh Media Prezi dan *Exe-Learning* Terhadap Hasil Pembelajaran Kimia. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan media Prezi dan *Exe-Learning.* Perbedaan penelitian yaitu tidak terdapat variabel motivasi belajar. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas SMA N 8 Pekanbaru dengan populasi 72.

12) Penelitian yang dilakukan oleh Azimah, Budiman dan Untari (2018) dari Universitas PGRI Semarang yang melakukan penelitian tentang *Penerapan Model Word Square dalam Tema 3 Makanan Sehat Pembelajaran Subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh Kelas V SD Negeri Bintoro 13 Demak.* Model pembelajaran *Word Square* efektif terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri Bintoro 13 Demak yang dibuktikan dengan perolehan data yang diukur dengan melakukan uji t yang menunjukkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 8,1575 > 2,064. Perbedaan penelitian yaitu tidak terdapat

variabel motivasi belajar. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas V SD dengan populasi 21.

13) Penelitian yang dilakukan oleh Febriani, Reni dan Lucyana, Selvi (2018) dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, Universitas Banten Jaya. 1 (1): 80-94 dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Di SMK Pasundan 1 Kota Serang.* Terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Word Square* yaitu sebelum diterapkan model *Word Square* siswa yang tuntas melebihi KKM sejumlah 72,73%. setelah mendapatkan perlakuan hasil belajar siswa meningkat sehingga semua siswa mendapatkan nilai diatas rata-rata KKM. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas X SMK Pasundan Kota Serang dengan populasi 44.

14) Penelitian yang dilakukan oleh Hasni dan Hidayat (2017) mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Word Square Berbasis Lari Estafet Terhadap Hasil Belajar.* Tidak terdapat perbedaan hasil belajar fisika yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* berbasis lari estafet dan yang diajar dengan pembelajaran langsung pada kelas IX SMP Negeri Parigi. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas IX SMP dengan populasi 47.

15) Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Hasanah (2016) dari Universitas Negeri Medan dengan judul *Perbedaan Hasil Belajar Biologi Siswa dengan*

Menggunakan Make A Match dan Word Square Kelas XI IPA MAN 2 Model Medan Tahun Ajaran 2016/2017. Perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan *Word Square* pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA MAN 2 Model Medan dengan data yang diperoleh dari uji-t pada taraf signifikansi α = 0,05 dan dk 82 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,44 > 1,98) . Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas XI dengan populasi 442 dari 10 kelas diambil dengan cara random yaitu 3 kelas.

16) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Kharisma Puspita dan Latifah, Lyna (2016) dalam Economic Education Analysis Journal, Universitas Negeri Semarang. 5 (1):44-57 dengan judul *Efektifitas Metode Problem Possing Berbantuan Media Prezi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Jurnal Penyesuaian*. Adanya perbedaan peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Problem Possing* dengan berbantuan media *Prezi* hal tersebut melalui analisis statistik yang menunjukan nilai sig 2-tailed lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan metode *Problem Possing* berbantuan media *Prezi* lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah yang ditunjukan oleh uji analisis *independent sample t-test* dengan hasil uji nilai sig 2-tailed 0.024 lebih kecil dari 0,05. Perbedaan penelitian yaitu tidak terdapat variabel motivasi belajar. Penelitian menggunakan model *Problem Possing.* Sampel penelitian dipilih secara *cluster random sampling.* Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA N Padamara Kabupaten Purbalingga dengan populasi 68 siswa.

17) Penelitian yang dilakukan oleh Linda, Abdullah dan Nurasih (2018) dari Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square dengan Strategi Crossword Puzzle terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh.* Model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dengan strategi *crossword puzzle* mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh yang dibuktikan dengan data dari uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,19 > 2,09). Perbedaan penelitian terletak pada variabel yaitu prestasi belajar. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas VIII SMP dengan populasi 44 siswa.

18) Penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin dan Suyoso (2018) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang meneliti tentang *Pengembangan Media Presentasi Berbasis Software Prezi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMA Kelas X.* Media pembelajaran berbasis *Prezi* yang telah dikembangkan layak digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika siswa SMA Kelas X dengan kategori sangat baik. Perbedaan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian dan pengembangan. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas X SMA.

19) Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Subagyo (2018) dari Universitas Negeri Surabaya yang meneliti tentang *Penggunaan Media Presentasi Berbasis Software Prezi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Wurugunung 1 Karangpilang Surabaya.* Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan, hal tersebut

dibuktikan dengan perentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 62,8%, dan mengalami peningkatan di siklus II dengan persentase sebanyak 85,7%. Perbedaan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas V SD dengan populasi 35 siswa.

20) Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, Devi (2018) dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi yang melakukan penelitian tentang *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi dengan Media Word Square pada Siswa Kelas XI IPS.* Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar ekonomi siswa antara kelompok siswa dengan media *Word Square* dengan kelompok siswa dengan pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Word Square* berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas XI IPS.

21) Penelitian yang dilakukan oleh Andini, Marissa (2018) dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul penelitian *Pengembangan Media Pembelajaran Word Square pada Materi Konsep Kebijakan dan Perdagangan Internasional Kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Bangsal.* Persentase yang didapatkan dari ahli materi sebesar 76% dengan kriteria layak dan dari ahli media sebesar 95% dengan kriteria sangat layak. Penilaian keaktifan siswa memperoleh persentase sebesar 63,89% dengan kriteria aktif mengajukan pertanyaan pada guru dan respon yang diberikan memperoleh presentase sebesar 93% dengan kriteria sangat layak digunakan. Perbedaan

terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian dan pengembangan. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas XI IIS SMA dengan populasi 20 siswa.

22) Penelitian yang dilakukan oleh Fauzia, Alif dan Sakti (2017) dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi Prezi pada Pokok Bahasan KD 3.5 Mendeskripsikan Bank Sentral, Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran dalam Perekonomian Indonesia di Kelas X IPS Al-Islam Krian Sidoarjo.* Media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Prezi* sangat layak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Perbedaan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian dan pengembangan. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas XI IPS dengan populasi 32 siswa.

23) Penelitian yang dilakukan oleh Ariska, Maulana dan Ismail (2017) dari UIN Alauddin Makassar dengan judul *Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Word Square dengan Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba.* Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan *Scramble* terhadap hasil belajar biologi siswa. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas XI IPA dengan populasi 46 siswa.

24) Penelitian yang dilakukan oleh Surani dan Ampera, Dina. (2017) dari Unimed dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran Prezi Pada Mata Pelajaran Membuat Pola di SMK Awal Karya Pembangunan Galang.* Media pembelajaran *Prezi* dinyatakan efektif pada mata pelajaran membuat pola di

SMK awal karya pembangunan galang yang dinilai oleh penilai ahli dengan kriteria sangat layak. Perbedaan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian dan pengembangan. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa SMK dengan populasi 56 siswa.

25) Penelitian yang dilakukan oleh Febrianto, Rais dan Nurmila (2016) dari UNM Fakultas Teknik dengan judul *Analisis Penerapan Media Pembelajaran Prezi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TPHP Pada Mata Pelajaran Pengendalian Mutu dalam Proses Pengolahan di SMK Negeri 3 Takalar.* Penerapan media pembelajaran berbasis *prezi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dibuktikan dengan hasil persentase ketuntasan pada siklus I sebanyak 34,49%, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase sebanyak 86,20%. Perbedaan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas X TPHP dengan populasi 29 siswa.

26) Penelitian yang dilakukan oleh Perdani, Mirah (2016) dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia yang meneliti tentang *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Bermotivasi Belajar Berbeda di Kelas IV SD.* Hasil penelitian menunjukkan bahawa; (1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang memiliki motivasi belajar tinggi pada ranah kognitif dan pada ranah afektif, (2) terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang memiliki motivasi belajar rendah pada ranah kognitif dan afektif. Dengan demikian, model

pembelajaran *Word Square* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas IV SD.

27) Penelitian yang dilakukan oleh Hartini dkk. (2017) dari dosen Universitas Lambung Mangkurat Indonesia dengan judul "*Developing Learning Media Using Online Prezi Into Materials About Optical Equipments".* Media Prezi layak untuk digunakan. Berdasarkan data validitas dengan skor rata-rata 3,25 dinyatakan sangat valid, kepraktisan media diukur dengan tanggapan kuesioner siswa, dikategorikan sangat praktis, dengan skor rata-rata 3,50, dan efektivitas media termasuk dalam kategori efektif, dengan skor 0,70. Perbedaan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian dan pengembangan. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas X SMA dengan populasi 29 siswa.

28) Penelitian yang dilakukan oleh Sukmowati, winarno dan Suryono (2017) dari Universitas Negeri Surakarta dengan judul *Perbedaan Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Prezi dan Power point terhadap Minat Belajar Siswa.* Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *Prezi* dengan media *power point* terhadap minat belajar siswa pada pelajaran PPKn kelas X di SMA N 1 Teras Boyolali yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3.034 > 1.996. Perbedaan terletak pada variabel penelitian yaitu variabel minat belajar. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas X SMA dengan populasi 64 siswa.

29) Penelitian yang dilakukan oleh Karim dan Agung (2018) dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis*

Prezi Pada Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika Kelas XI di SMK Negeri Sidoarjo. Validasi media mendapatkan presentasi sebesar 88,32%, dengan interpretasi "sangat valid". Respon siswa terhadap media mendapatkan presentase sebesar 84,28% dengan interpretasi "menarik". Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Prezi* sangat valid untuk digunakan dalam pembelajaran. Perbedaan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian dan pengembangan. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelasXI SMK.

30) Penelitian yang dilakukan oleh Suryani., Khairil dan Nurmaliah, Cut. (2015). Penggunaan Media Prezi Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia untu Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik SMA Negeri 1 Lhoksukon. *Jurnal EduBio Tropika, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.* 3 (1):1-5. Kreativitas peserta didik dala pembuatan media Prezi materi sistem peredaran darah manusia dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan prezi dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Perbedaan terletak pada variabel penelitian yaitu kreativitas peserta didik. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Loksukon.

31) Penelitian yang dilakukan oleh Shodiq, Burhan., Mahfud, Hasan dan Matsuri. (2017). Penerapan Model *Word Square* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kebhinekaan Bangsa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Dwika Indria,* 6 (3): 108-113. Ketuntasan siswa pada pra tindakan adalah 34,78%, siklus I ketuntasan siswa mencapai 78,26% dan siklus II meningkat menjadi 82,60%. sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Word*

Square dapat meningkatkan pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia pada siswa kelas III SDN Mijen Surakarta. Perbedaan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Variabel penelitian yaitu Pemahaman konsep kebhinekaan. Populasi dalam penelitian sejumlah 23 siswa.

32) Penelitian yang dilakukan oleh Herwandannu, Brili dan Suprayitno. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 3 SDN 2 Slempit Kedamean Gresik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya.* 06 (12): 2201-2210. Model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dibuktikan dengan hasil analisis data pada siklus I adalah 69%, pada siklus II 90%. Data aktivitas guru pada siklus I 76,25%, pada siklus II 90%. Data aktivitas siswa pada siklus I adalah 75%, pada siklus II 91,25%. Perbedaan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Tidak terdapat variabel motivasi belajar.

33) Penelitian yang dilakukan oleh Argarini, Dian Fitri dan Sulistyorini, Yunis (2017) dalam KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika, IKIP Budi Utomo Malang. 3(2): 209-222 dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi Pada Mata Kuliah Analisis Vektor*. Media pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan dengan memenuhi aspek kevalidan dan keefektifan. Penilaian aspek kevalidan berdasarkan lembar penilaian ahli berada pada kriteria valid. Sedangkan penilaian keefektifan berdasarkan hasil tes mahasiswa berada pada kriteria cukup baik dan angket

respon mahasiswa pada kriteria sangat baik. Perbedaan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, peneliti memilih untuk melakukan penelitian mengenai keefektifan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media *Prezi* dalam pembelajaran IPS ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Dukuhtengah Kabupaten Tegal. Penelitian ini memiliki beberapa kemiripan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti penggunaan model pembelajaran *Word Square* dan media *Prezi*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengkombinasikan antara model pembelajaran *Word Square* dengan penggunaan media *Prezi*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya lebih meninjau terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini meninjau motivasi dan hasil belajar siswa. Perbedaan lain yaitu pada subjek penelitiannya, subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu siswa kelas III SD, sedangkan pada penelitian terdahulu banyak diterapkan pada siswa sekolah menengah. Penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan metode penelitian *Research and Development (*R&D), sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen.

2.3 Kerangka Berpikir

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang membahas dan mengkaji mengenai kehidupan manusia baik individu atau

kelompok dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Objek kajian dalam IPS antara lain: kehidupan manusia, lingkungan beserta aspek-aspeknya. IPS adalah salah satu mata pelajaran yang wajib ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswaagar peka terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat serta dapat mengatasi setiap masalah yang terjadi pada diri sendiri ataupun masyarakat.

Pelajaran IPS memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain, materi dalam pelajaran IPS cenderung berupa pemahaman dan hafalan, sehingga siswa akan mudah merasa jenuh apabila dalam melaksanakan pembelajaran tersebut guru masih menggunakan strategi pembelajaran dengan media pembelajaran seadanya dan model pembelajaran yang konvensional melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran IPS. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka guru perlu menggunakan variasi model pembelajaran serta media yang tepat agar dapat menciptakan berbagai situasi kelas. Sehingga ide atau materi yang masih abstrak dapat mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian ,guru dapat menggunakan model pembelajaran *Word Square* dengan berbantuan media *Prezi* agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis uang. Model pembelajaran *Word Square* dapat digunakan untuk menciptakan

pembelajaran yang menyenangkan dan media *Prezi* untuk memperjelas materi yang akan diajarkan.

Kerangka teoretis yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

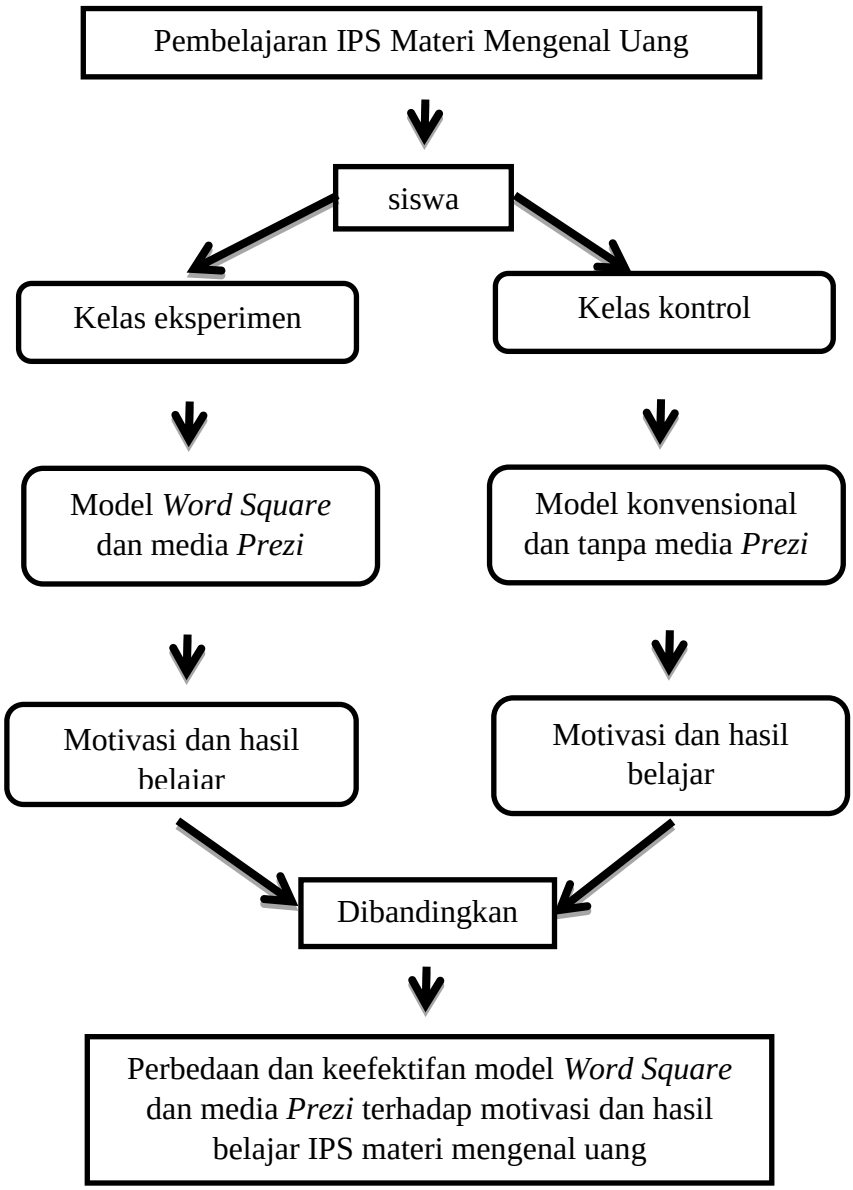

Gambar 2.1 Kerangka Teoretis Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah disusun dalam bentuk pertanyaan. Berikut hipotesis penelitian:

a. H_{01}: Tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas III antara yang mendapatkan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media *Prezi* dengan yang mendapatkan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak berbantu media *Prezi* pada materi mengenal uang. ($\mu_1 = \mu_2$)

b. Ha_1: Ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas III antara yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media *Prezi* dengan yang mendapatkan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak berbantu media *Prezi*. ($\mu_1 \neq \mu_2$).

c. H_{02}: Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa kelas III anatara yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media *Prezi* dengan yang mendapatkan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak berbantu media *Prezi*. ($\mu_1 = \mu_2$).

d. Ha_2: Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media *Prezi* dengan yang mendapatkan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak berbantu media *Prezi* pada materi mengenal uang.($\mu_1 \neq \mu_2$).

e. H_{03}: Motivasi belajar siswa kelas III pada pembelajaran IPS materi mengenal uang yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media *Prezi* tidak lebih tinggi daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak berbantu media *Prezi*.($\mu_1 \leq \mu_2$)

f. Ha_3: Motivasi belajar siswa kelas III pada pembelajaran IPS materi mengenal uang yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media *Prezi* lebih tinggi daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak berbantu media *Prezi*. ($\mu_1 > \mu_2$).

g. Ho_4: Hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran IPS materi mengenal uang yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media *Prezi* tidak lebih tinggi daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensionaldan tidak berbantu media *Prezi*. ($\mu_1 \leq \mu_2$).

h. Ha_4: Hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran IPS materi jenis pekerjaan dan penggunaan uang yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media *Prezi* lebih tinggi daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak berbantu media *Prezi*. ($\mu_1 > \mu_2$).

i. $H_{05:}$ Motivasi belajar siswa kelas III pada pembelajaran IPS materi mengenal uang yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media *Prezi* tidak lebih efektif daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak berbantu media *Prezi*. ($\mu_1 > \mu_2$).

j. $Ha_{5:}$ Motivasi belajar siswa kelas III pada pembelajaran IPS materi mengenal uang yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media

Prezi lebih efektif daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak berbantu media *Prezi*. ($\mu_1 > \mu_2$).

k. H_{06} : Hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran IPS materi mengenal uang yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media *Prezi* tidak lebih efektif daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensionaldan tidak berbantu media *Prezi*. ($\mu_1 \leq \mu_2$).

l. $Ha_{6:}$ Hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran IPS materi mengenal uang yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media *Prezi* lebih efektif daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensionaldan tidak berbantu media *Prezi*. ($\mu_1 > \mu_2$).

BAB V
PENUTUP

Pada bab 5 berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari hipotesis berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Simpulan diperoleh dari hasil analisis pada bab 4. Selanjutnya, saran merupakan usulan atau pendapat dari peneliti yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi objek penelitian. Saran dalam penelitian ini berupa saran bagi guru, sekolah, dan peneliti lanjutan. Penjelasan mengenai simpulan dan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang dilaksanakan dan pembahasan pada pembelajaran IPS materi mengenal uang dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi* pada siswa kelas III SD Negeri Dukuhtengah Kabupaten Tegal dapat disimpulkan sebagai berikut.

(1) Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri Dukuhtengah Kabupaten Tegal dalam pembelajaran IPS antara yang menerapkan model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi* dari yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples T Test* melalui program SPSS versi 22 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,559 > 1,997) dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,001 (0,001 < 0,05).

(2) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Dukuhtengah Kabupaten Tegal dalam pembelajaran IPS antara yang

(3) menerapkan model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi* dari yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample Test* melalui program SPSS versi 22 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,747 > 1,997) dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 (0,000 < 0,05).

(4) Motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri Dukuhtengah Kabupaten Tegal pada pembelajaran IPS yang menerapkan model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi* lebih tinggi daripada yang menggunakan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian secara empiris selisih rata-rata nilai motivasi awal dan motivasi akhir pada kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi* yaitu sebesar 5,38, sedangkan selisih rata-rata nilai motivasi awal dan motivasi akhir pada kelas kontrol senilai 3,51 dan selisih antara morivasi kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 1,87.

(5) Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Dukuhtengah Kabupaten Tegal pada pembelajaran IPS yang menerapkan model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi* lebih tinggi daripada yang menggunakan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian secara empiris yaitu selisih rata-rata nilai hasil belajar awal dan hasil belajar akhir pada kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi* yaitu sebesar 35, sedangkan selisih rata-rata nilai hasil belajar awal dan hasil belajar akhir pada kelas kontrol dengan perlakuan model konvensional yaitu sebesar 28,18 dan selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 6,82.

(6) Model pembelajaran *Word Square* berbantu Media *Prezi* lebih efektif ditinjau dari motivasi belajar siswa daripada model pembelajaran konvensional dengan tidak berbantu media *Prezi* dalam pembelajaran IPS materi mengenal uang pada siswa kelas III SD Negeri Dukuhtengah Kabupaten Tegal. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *one sample t test* melalui program SPSS versi21 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,997 > 2,035) dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,005 (0,005 < 0,05), sehingga dapat dikatakan model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi* efektif ditinjau motivasi belajar siswa.

(7) Model pembelajaran *Word Square* berbantu Media *Prezi* lebih efektif ditinjau dari hasil belajar siswa daripada model pembelajaran konvensional dengan tidak berbantu media *Prezi* dalam pembelajaran IPS materi mengenal uang pada siswa kelas III SD Negeri Dukuhtengah Kabupaten Tegal. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *one sample t test* melalui program SPSS versi21 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,716 > 2,035) dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,010 (0,010 < 0,05), sehingga dapat dikatakan model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi* efektif ditinjau dari hasil belajar siswa.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *Word Square ber*bantu media *Prezi* efektif dalam pembelajaran IPS materi mengenal uang ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri

Dukuhtengah Kabupaten Tegal. Berdasarkan simpulan tersebut, maka penulis ingin menyampaikan saran diantaranya sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

Guru hendaknya mulai menerapkan model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi* dalam pembelajaran. Dimana model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi* efektif dalam pembelajaran IPS materi ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Dukuhtengah Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, kepada guru disarankan untuk:

(1) Mampu menerapkan model pembelajaran *Word Square* dan dapat membuat media *Prezi* dengan menerapkan perpaduan antara penyisipan materi pembelajaran dengan fitur-fitur gambar ataupun vidio agar siswa tertarik pada pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

(2) Mengolaborasikan media *Prezi* dengan model atau metode pembelajaran lain dengan menyesuaikan antara kebutuhan siswa, kesesuaian materi, dan fasilitas yang tersedia.

(3) Selalu memberikan penguatan kepada siswa yang berprestasi, sehingga semua siswa akan termotivasi dengan adanya motivasi yang tinggi dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

5.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi* lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPS materi mengenal uang pada siswa kelas III SD Negeri Dukuhtengah Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, kepada pihak sekolah disarankan untuk:

(1) Memberikan dorongan kepada guru untuk memberikan pembelajaran dengan menggunakan media *Prezi* dan dikombinasikan dengan model ataupun metode yang sesuai dengan pembelajaran.

(2) Memberikan fasilitas dan kelengkapan yang mendukung media *Prezi* baik bagi guru maupun siswa. Fasilitas dan kelengkapan yang dimaksud yaitu sarana dan prasarana seperti: LCD proyektor, komputer dan lain-lain.

(3) Memberikan sosialisasi kepada guru mengenai media *Prezi*. Melalui sosialisasi, diharapkan semua guru kelas mengetahui bahwa media *Prezi* berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi* lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPS materi struktur bumi pada siswa kelas III SD Negeri Dukuhtengah Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, kepada peneliti lanjutan disarankan untuk:

(1) Penerapan model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi* dalam pembelajaran ini perlu adanya kemampuan dalam pengelolaan kelas yang baik saat melaksanakan model pembelajaran, serta diperlukan ketekunan, kreatifitas dan pemahaman yang cukup dalam membuat media *Prezi*. Penulis menyarankan untuk peneliti mengembangkan model pembelajaran *Word Square* berbantu media *Prezi* dengan variasi-variasi untuk menghasilkan *output* model pembelajaran ataupun media pembelajaran yang lebih baik, kreatif, serta lebih menarik sehingga dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar.

(2) Memerhatikan kelemahan-kelemahan media pembelajaran *Prezi*.

(3) Mengkaji hal yang lebih mendalam dari media *Prezi* dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akgun, O. E. (2016). Effect of Lectures with Powerpoint or Prezi Presentation on Cognitive Load, Recall, and Conceptual Learning. *International Online Journal of Educational Sciences,* 8 (3):1-11. Diperoleh dari http://www.researchgate.net/publication/314231694 (diunduh 15 Desember 2018)

Al-Hammouri, Samer. (2019). The Effect of Using Prezi on Al Zaytoonah University Student's Performance in French Language Reading Skills. *International Education Studies*,12 (1): 128-135. Diperoleh dari https://eric.ed.gov/?id=EJ1201526 (diunduh 25 Mei 2019)

Andini, M. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran *Word Square* pada Materi Konsep dan Kebijakan Perdagangan Internasional Kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Bangsal. *Jurnal Pendidikan (JUPE),* 6 (3):242-248. Diperoleh dari http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/viewFile/25287 (diunduh 05 Desember 2018)

Aqib, Z. (2017). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).*Bandung : Yrama Widya

Argarini, Dian Fitri dan Sulistyorini, Yunis. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi Pada Mata Kuliah Analisis Vektor. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika, IKIP Budi Utomo Malang*. 3(2): 209-222. Diperoleh dari http://kalamatika.matematika-uhamka.com/index.php/kmk/article/view/180 (diunduh 25 Mei 2019)

Arikunto. S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto. S. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2.* Jakarta: Bumi Aksara

Ariska, N., Maulana, A., & Ismail, W . (2017). Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* dengan Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba. *Jurnal Biotek,* 5 (2):218:234. Diperoleh dari

http://repository.uin.alauddin.ac.id/eprint/5423 (diunduh 22 Desember 2018)

Arsyad, azhar. 2017. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Azimah, N., Budiman, M. A., & Asri Untari, M. F. (2018). Penerapan Model *Word Square* dalam Tema 3 Makanan Sehat Pembelajaran Subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Kelas V SD Negeri Bintoro 13 Demak. *Jurnal Guru Kita (JGK),* 2 (3):39-46. Diperoleh dari http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/download/10382/9321 (diunduh 22 Desember 2018)

Besral. (2010). *Pengelolaan dan Analisa Data Menggunakan SPSS*. Depok: Departemen Biostatistika, FakultasKesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

Burhanudin, R & Suyoso. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Presentasi Berbasis *Software Prezi* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika,* 7 (1):38-49. Diperoleh dari http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pfisika/article/download/10479/10031 (diunduh 25 Desember 2018)

Dewi, Kharisma Puspita dan Latifah, Lyna. (2016). Efektifitas Metode *Problem Possing* Berbantuan Media Prezi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Jurnal Penyesuaian. *Economic Education Analysis Journal, Universitas Negeri Semarang.* 5 (1):44-57. Diperoleh dari https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/9985/6456/ (diunduh 25 Mei 2019)

Diamond, S. 2010. *Prezi for Dummies.* Indiana: Wlley Publishing, Inc

Dinasari, Desti., Jufrida dan Dani, Rahma. (2018). Desain Media Menggunakan *Software Prezi* Dengan Pendekatan Scientific Materi Hukum Newton Tentang Gerak. *Jurnal Pendidika Fisika Universitas Jambi.* 3(1): 424-429. Diperoleh dari http://online-journal.unja.ac.id./EDP/article/view/5702 (diunduh 25 Mei 2019)

Djamarah., & Zein. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Dwi Putra, A. A & Subagyo, FX. Mas. (2018). Penggunaan Media Presentasi Berbasis *Software Prezi* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Wurugunung 1 Karangpilang Surabaya. *JPGSD*, 6 (9): 1621-1633. Diperoleh dari http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/artickle/download/24342/22269 (diunduh 25 Desember 2018)

Fauzia, A. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi *Prezi* pada Pokok Bahasan KD 3.5 Mendeskripsikan Bank Sentral, Sistem Pembayaran dan Alat Pembayarandalam Perekonomian Indonesia di Kelas X IPS Al-Islam Krian Sidoarjo.*Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5 (3). Diperoleh dari http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20519 (diunduh 25 Desember 2018)

Febriani, Reni dan Lucyana, Selvi. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Di SMK Pasundan 1 Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, Universitas Banten Jaya*. 1 (1): 80-94. Diperoleh dari http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/progress/article/view/131 (diunduh 25 Mei 2019)

Febrianto. Rais, Muh & Nurmila (2016). Analisis Penerapan Media Pembelajaran *Prezi* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TPHP Pada Mata Pelajaran Pengendalian Mutu dalam Proses Pengolahan di SMK Negeri 3 Takalar. *Jurnal PPendidikan Teknologi Pertanian*, 2: S47-S56. Diperoleh dari http://www.researchgate.net/publication/326323971 (diunduh 25 Desember 2018)

Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penilaian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hake, R. R (1999). Analyzing Change/Gain Scores. AERA-D-American Educational Research Methodology. Diperoleh dari http://list.asuedu/cgibin/wa?A2=ind9903&L=area-d&p=R6855 (diunduh pada 22 Februari 2018)

Hamalik, O. 2017. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset

Hamdayana. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia

Hartini., Misbah., Dewantara, D., Oktavian, R. A., & Aisyah, N. (2017). Developing Learning Media Using Online Prezi Into Materials About Optical Equipments. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6 (2):313-317. Diperoleh dari http://joutnal.unnes.ac.id/index.php/JPII (diunduh 25 Desember 2018)

Hasni & Hidayat, M. Y. (2017). Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Word Square* berbasis Lari Estafet Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5 (1):039-044. Diperoleh dari http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/pendidikanFisika/article/view/2968 (diunduh 27 Desember 2018)

Herwandannu, Brili dan Suprayitno. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 3 SDN 2 Slempit Kedamean Gresik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya.* 06 (12): 2201-2210. Diperoleh dari http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/viewFile/25699/23562r (diunduh 25 Mei 2019)

Imron, M., & Hakim, L. (2018). Keefektifan Strategi Asosiasi Kotak Kata dalam Menigkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan siswa dalam Menghafal Asmaul Khusna. *Jurnal Pedagogik*, 5 (1):143-154. Diperoleh dari http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/231/187 (diunduh 27 Desember 2018)

Kintu, Mugenyi Justice, Zhu, Chang and Kagambe, Edmond. (2017). Blended Learning Effectivenes: Relationship Between Student Characteristics, Desaign Features and Outcomes. *International Journal of Educational Technology in Higher Education.* 14 (7): 1-20. Diperoleh dari https://educationaltechnologyjournal.springeropen.com/articles/10.1186/s41239-017-0043-4 (diunduh 25 Mei 2019)

Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2015).---------: Kata Pena

Linda, E., Abdullah, T., & Nurasiah (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* dengan Strategi *Crossword Puzzle* terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah*, 3

(2):32-44. Diperoleh dari http://www.jim.unsyiah.ac.id/sejarah/article/view/7669 (diunduh 27 Desember 2018)

Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

Marta, Rusdial. (2017). Peningkatan Hasil belajar IPS dengan Menggunakan Model *Word Square* Sekolah Dasar. *Lembaran Ilmu Kependidikan, Universitas Negeri Semarang.* 46 (1):35-40. Diperoleh dari https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK/article/view/10153 (diunduh 25 Mei 2019)

Masri, amaal Al, and Najar, Majeda Al. (2015). The Effect of Using Word Game on Primary Stage Student Achievement in English Language Vocabulary in Jordan. *American International Journal of Contamporary Research.* 4(9):144-152. Diperoleh dari https://educationaltechnologyjournal.springeropen.com/track/pdf/10.1186/s41239-017-0043-4 (diunduh 25 Mei 2019)

Mirah Perdani, G.A., Gading, K., & Riastini, P. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* pada Siswa Bermotivasi Belajar Berbeda di Kelas IV SD. *Jurnal PGSD,* 4 (1):1-10. Diperoleh dari http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/7695/5247 (diunduh 27 Desember 2018)

Munir. 2015. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Nasution, M., & Hasanah, U. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Biologi Siswa dengan Menggunakan *Make A Match* dan *Word Square* Kelas XI IPA MAN 2 Model Medan Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pelita Pendidikan* 5(2):049-054. Diperoleh dari https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/pelita/article/view/8414 (diunduh 27 Desember 2018)

Novieta Sari, E. R., & Ananta Fauzi, R. U. (2018). Penerapan Model Pembelajaran dengan Menggunakan Media *Prezi* untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online),* 2 (9):867-876. Diperoleh dari http://e-journalmitrapendidikan.com (diunduh 10 Februari 2019)

Nuryadin, Egi dan Badru Tamam, M.Z. (2018). Pengaruh Media Prezi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia. *Jurnal Bio Education*, 3(1): 82-89. Diperoleh dari https://jurnal.unma.ac.id/index.php/BE/article/view/1079 (diunduh 25 Mei 2019)

Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS.* Yogyakarta: MediaKom

Rahman, H. A., Asrowi, A., & Akhyar, M. (2018). Development of Learning Media Based on Prezi on Sociology Subject at 11th Grade of Social Program. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5 (4):442-452. Diperoleh dari http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.426 (diunduh 10 Februari 2019)

Renol, Sahat. H.S. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Prezi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri Surakarta Ditinjau Dari Keaktifan Belajar. *Tesis.* Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diperoleh dari https://eprints.uns.ac.id/39653 (diunduh 25 Mei 2019)

Retnawati, Y., Rasiman, R., & Hendayani. (2018). Keefektifan Model *Problem Solving* dengan media *Prezi* Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Sekolah (JS)*, 2 (4):365-372. Diperoleh dari https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/10687 (diunduh 4 Januari 2019)

Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta

Rifa'I, A., & Anni, C. Tri. (2015). *Psikologi Pendidikan.* Semarang: Unnes Press

Rofi'ah, D. A. (2018). Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelas III dengan Model Pembelajaran *Word Square* pada Materi Pelajaran PKn di SD Negeri Besani Kabupaten Batang. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2 (2):66-72. Diperoleh dari https://www.researchgate.net/publication/328399934 (diunduh 4 Desember 2018)

Rozalinda, dkk. (2018). Pengaruh Media Prezi dan *Exe-Learning* Terhadap Hasil Pembelajaran Kimia. *Jurnal Edusains, UIN Jakarta,* 10 (1): 65-73. Diperoleh dari http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/edusains/article/download/7204/pdf (diunduh 25 Mei 2019)

Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Rusyfian, Z. (2016). *Prezi Solusi Presentasi Masa Kini.* Bandung: Informatika

Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Setijowati, U. (2016). *Strategi Pembelajaran SD (Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013).* Yogyakarta: K-Media

Shodiq, Burhan dkk. (2017). Penerapan Model *Word Square* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kebhinekaan Bangsa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria,* 6 (3):108-113. Diperoleh dari http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/download/11852/8469 (diunduh 4 Desember 2018)

Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran InovatIf dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Siregar, E. & Nara, H. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta

Soewarso. (2009). *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial.* Salatiga: Widya Sari Press

Sudjana, N. (2016). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabet

Sukmowati, D., Winarno., & Suryono, H. (2017). Perbedaan Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Prezi* dan *Powerpoint* terhadap Minat Belajar Siswa. *Educitizen,* 2 (2):67-81. Diperoleh dari http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/civic/article/view/11901 (diunduh 25 Desember 2018)

Surani., & Ampera, D. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran *Prezi* Pada Mata Pelajaran Membuat Pola di SMK Awal Karya Pembangunan Galang. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan,* 19 (1):13-18. Diperoleh dari https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/siluet/article/view/7717 (diunduh 4 januari 2019)

Suryani., Khairil dan Nurmaliah, Cut. (2015). Penggunaan Media Prezi Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia untu Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik SMA Negeri 1 Lhoksukon. *Jurnal EduBio Tropika, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.* 3 (1):1-5. Diperoleh dari http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JET/article/download/5268/4413 (diunduh 25 Mei 2019)

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenada Media Grup

Sutrisno. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial 3.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Bumi Aksara

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 2002. Jakarta: http://jdih.pom.go.id/uud1945.pdf. (diunduh 09 Desember 2018)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Diperoleh dari http://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/download/id/101/. (diunduh 12 Desember 2018)

Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara

Wahyudi, Dedi. (2014). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pendidikan Akhlak Dengan Program Prezi Untuk SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Tahun Ajaran 2013/2014. *Tesis.* UIN Sunan Kalijaga. Diperoleh dari https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/52047446/TESIS_DEDI_WAHYUDI.pdf? (diunduh 25 Mei 2019)

Widianti, W., & Ratih, H. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas III.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Widoyoko, E. P. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wirawan. (2015). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis *Prezi* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Administrasi Kepegawaian di SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan.* Diperoleh dari http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/6991 (diunduh 4 Januari 2019)

Yoni, A. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

Yulianti, D. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar ekonomi dengan Media *Word Square* pada Siswa Kelas XI IPS. *Jurnal Studi Sosial,* 5 (4):---. Diperoleh dari http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSS/article/download/15020/10946 (diunduh 4 Januari 2019)